

TESIS

“INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER SEBAGAI UPAYA MUTU MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG”

Dosen
Pembimbing:
Dr. Muhammad
Sidiq Purnomo,
M.Pd
Disusun oleh:
Indah Puspitasari
2311251066



UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

TESIS

**INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER
SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI MUTU MANAJEMEN
PENDIDIKAN DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh:

INDAH PUSPITASARI

NIM: 2311251066

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2025

TESIS

**INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER
SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI MUTU MANAJEMEN
PENDIDIKAN DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG**



Oleh:

INDAH PUSPITASARI

NIM: 2311251066

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PRASYARAT GELAR

INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI MUTU MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

INDAH PUSPITASARI

NIM: 2311251066

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Dengan Judul:

**INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER
SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI MUTU MANAJEMEN
PENDIDIKAN DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Tesis

Pada tanggal: 16 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Bisri Ihwan, Lc., M.Pd.

NIPY. 3151624068701



Dr. Muhammad Sidiq Purnomo, M.Pd.

NIPY. 1342773674130463

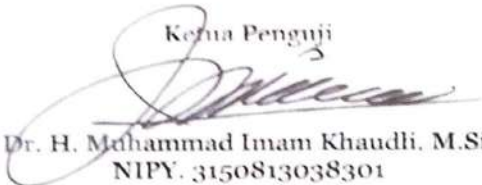
PENGESAHAN PENGUJI

Tesis saudara Indah Puspitasari telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhlis Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Pada tanggal: 16 Juli 2025

Diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti tahapan
selanjutnya.

Ketua Penguji


Dr. H. Muhammad Imam Khaulid, M.Si.
NIPY. 3150813038301

Penguji I



Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.I.
NIPY. 3152328097701

Penguji II



Dr. Ro'fat Hizmatul Himmah, M.Pd.I.
NIPY. 3151415108901

Mengetahui
Dekan


Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150813038301

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"Mimpi itu gratis, yang mahal itu Tahajud,
Qobliyah subuh dan Dhuha yang istiqomah"

Persembahan:

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan cinta dan kasih sayang-Nya, yang telah memberi kemudahan. Keringanan kaki ini melangkah, kekuatan hati ini berdo'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sangat baik, setetes peluh, secercah harapan dan sebuah karya kecil ini, saya persembahkan untuk:

1. Al Maghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur segenap masyayikh PP. Darussalam Blokagung dan terkhusus Agus H. Indi Najmu Tsaqib dan Ny. Nur Maya Badriyatuazzahro, penyejuk jiwa dengan segenap kalam hikmahnya yang selalu menguatkan pondasi iman kami.
2. Kedua malaikat terbaik dalam hidup saya, Bapak Kadini dan Ibu Paini yang selalu mendoakan, ungkapan kata terimakasih mungkin tak akan pernah cukup atas segala perjuangan hingga saya bisa pada tahap ini.
3. Teruntuk Kakak tersayangku, Joko Priono yang tak pernah lelah dalam menjagaku, selalu mengusahakan yang terbaik untukku dan terus memberikanku semangat.
4. Segenap dosen-dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat terutama Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing kami dengan penuh rasa kasih sayang.
5. Teruntuk rumah bahagiaku, Asrama Darliz terkhusus kamar MB 2 yang selalu jadi tempat pulangku, siap mendengarkan keluh kesahku menghadapi hari-hariku.
6. Teruntuk 7 pilar kehidupanku, ENHYPEN yang akan selalu jadi kebanggaanku, terimakasih sudah menjadi tawa diantara riuh dan pahitnya asa kehidupan dalam menyelami ilmu.
7. Teruntuk diri saya sendiri, Indah Puspitasari, terimakasih atas perjuangannya Selama ini, Bismillah, semua pasti akan lebih indah setelah ini. Jangan pernah berhenti berusaha dan terus tumbuh. Kamu hebat. Kamu berharga. Semangat.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Indah Puspitasari

NIM : 2311251066

Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Lengkap : Desa Kotaraya, Kecamatan Mepanga, Kabupaten
Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Tesis ini tidak pernah diserahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Tesis ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa tesis ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 30 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Indah Puspitasari

ABSTRAK

Puspitasari, Indah. 2025. *Integrasi Nilai Islam Dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Transformasi Mutu Manajemen Pendidikan di SMA Darussalam Blokagung*. Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.

Kata kunci: *Integrasi nilai islam, Ekstrakurikuler, Mutu Manajemen pendidikan*

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, serta mengkaji penerapan dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan tersebut sebagai upaya transformasi mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan validasi data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) secara sistematis dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama diintegrasikan secara menyeluruh dalam setiap tahapan kegiatan. Integrasi ini membentuk model ekstrakurikuler yang tidak hanya mendukung peningkatan mutu pendidikan secara akademik, tetapi juga membangun karakter siswa yang kuat secara spiritual dan moral. Dengan pendekatan ini, SMA Darussalam Blokagung berhasil menciptakan pendidikan yang holistik, unggul, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

ABSTRACT

Puspitasari, Indah. 2025. The Integration of Islamic Values in Extracurricular Activities as an Effort to Transform the Quality of Educational Management at SMA Darussalam Blokagung. Master's Program in Islamic Education Management, KH. Mukhtar Syafaat University, Blokagung..

Keywords: *Integration of Islamic values, Extracurricular, Quality of education management*

The management of extracurricular activities based on Islamic values serves as a key strategy for improving the quality of educational management at SMA Darussalam Blokagung, Banyuwangi. This study aims to analyze the management process of extracurricular activities, including planning, implementation, evaluation, and follow up as well as to examine the application and integration of Islamic values within these activities as an effort to transform educational quality. The research employs a qualitative case study approach using the interactive model of Miles and Huberman. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and validated using source, technique, and theoretical triangulation.

The results indicate that the school systematically implements the PDCA (Plan, Do, Check, Act) cycle in managing extracurricular programs. Islamic values such as sincerity, discipline, responsibility, and cooperation are fully integrated into each stage of activity. This integration shapes an extracurricular model that not only enhances academic quality but also nurtures students' strong moral and spiritual character. Through this approach, SMA Darussalam Blokagung has successfully created a holistic and excellent education rooted in Islamic principles.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat teriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kedamaian di bumi ini dan dinantikan syafa'atnya di hari kiamat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. M. Bisri Ihwan, Lc., M.Pd. Ketua Prodi Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
6. Dr. Muhammad Sidiq Purnomo, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing yang sangat telaten dan sabar dalam membimbing kami untuk menyelesaikan proposal tesis ini.
7. Seluruh teman-teman Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2023 seperjuangan.

Semoga Allah tetap memberikan kesehatan serta keselamatan kepada beliau semua *Amiin*. Penulis berharap kepada *Allah Azza Wajalla*, semoga proposal tesis yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat. *Amiin Yarobbal Alamin*.

Blokagung, 08 Maret 2025

Indah Puspitasari

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Moto Dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis	vi
Halaman Abstrak (Bahasa Indonesia)	vii
Halaman Abstract (Bahasa Inggris)	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Definisi Istilah	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tori-teori yang Berkaitan dengan Penelitian	8
2.1.1 Manajemen Mutu Pendidikan	8
2.1.2 Teori W. Edwards Deming dan Siklus PDCA	13
2.1.3 Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan	18

2.1.4 Integrasi Nilai Islam dalam Transformasi Mutu	19
2.1.5 Ekstrakurikuler	19
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Alur Pikir Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Kehadiran Peneliti	35
3.4 Subjek Penelitian (Informan)	36
3.5 Data dan Sumber Data	36
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	37
3.7 Keabsahan Data	39
3.8 Analisis Data	40
3.9 Tahapan Penelitian	41
3.10 Sistematika Penulisan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Penelitian	43
4.2 Verifikasi Data Lapangan	48
4.3 Pembahasan	60
4.3.1 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Plan)	60
4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Do)	62
4.3.3 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Check)	64
4.3.4 Tindak Lanjut Kegiatan Ekstrakurikuler (Act)	66
4.3.5 Nilai Islam yang Diterapkan dalam Ekstrakurikuler	67
4.3.6 Integrasi Nilai Islam sebagai Transformasi Mutu	70
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Implikasi Penelitian	74

5.2.1 Impikasi Teoritis	74
5.2.2 Implikasi Praktis.....	75
5.3 Keterbatasan Penelitian	75
5.4 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Data Guru Aktif.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus PDCA.....	14
Gambar 2.2 Alur Pikir Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Bimbingan

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Bebas Plagiasi Maksimal 25% dari Fakultas

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah tantangan globalisasi dan derasnya arus modernisasi menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Transformasi mutu pendidikan tidak cukup bertumpu pada aspek kognitif semata, melainkan harus menyentuh dimensi nilai yang lebih mendalam, terutama nilai-nilai agama sebagai pondasi pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai keislaman menjadi elemen penting yang tidak hanya diajarkan secara teoritik, tetapi harus diinternalisasikan melalui proses pendidikan yang aplikatif dan berkelanjutan (Muhaimin, 2009).

Salah satu wahana strategis yang memiliki potensi besar dalam proses internalisasi tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bukan sekadar pelengkap pembelajaran formal, tetapi menjadi medium penting dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta kedisiplinan yang selaras dengan ajaran Islam (Suryana, 2011). Namun demikian, masih banyak lembaga pendidikan yang belum memaksimalkan peran ekstrakurikuler sebagai bagian dari strategi transformasi mutu manajemen pendidikan berbasis nilai.

Berangkat dari latar belakang inilah, integrasi nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi relevan untuk ditelaah lebih dalam, sebagai bentuk ikhtiar mewujudkan manajemen mutu pendidikan Islam yang holistik dan transformatif. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Darussalam Blokagung sebagai objek penelitian. SMA Darussalam Blokagung sekolah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam di Desa Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu institusi yang mengupayakan langkah tersebut. Sekolah ini menunjukkan komitmen kuat dalam menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media transformasi pendidikan yang holistik dan Islami. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga aktif mengembangkan potensi siswa melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: ekstra Umum meliputi Pramuka, teater, tata boga, tata rias, seni lukis, sepak bola, band, sinematografi, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, atletik, jurnalistik, desain grafis, PMR. Adapun ekstra club dan agama meliputi: bahasa Inggris, bahasa

mandarin, bahasa jepang, bahasa korea, matematika, biologi, fisika, kimia, sosiologi, PPKn, tahfidzul Qur'an, rebana atau hadrah, pidato bahasa arab, syarkhil Qur'an, kaligrafi, qiro'at, ekonomi, geografi dan sejarah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketekunan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa (Daryanto, 2013). Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. Terdapat kegiatan yang tampak berhasil menarik antusiasme siswa dan bahkan meraih prestasi yang membanggakan, Riset di Indonesia menemukan bahwa sekolah dengan manajemen mutu ekstrakurikuler yang baik mengalami kenaikan prestasi siswa sebesar 30% (Ratnaningsih, 2024). Thahir (2023) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pendekatan yang mendalam dan komprehensif, termasuk inovasi dalam pengelolaan kegiatan di luar jam pelajaran (Ekstrakurikuler). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa.

Kualitas pendidikan yang holistik tidak lagi semata-mata diukur melalui capaian akademik formal di ruang kelas. Lebih dari itu, pengalaman belajar di luar kelas memegang peranan krusial dalam membentuk peserta didik seutuhnya. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, Pasal 4 ayat (6), secara eksplisit mengamanatkan pendidikan untuk mengembangkan kecakapan hidup, yang meliputi penguatan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai salah satu wahana pendidikan luar kelas yang signifikan. Kegiatan ini membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan non-akademik yang esensial bagi pembentukan karakter dan pencapaian prestasi mereka. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif diyakini

menjadi kunci utama dalam mewujudkan mutu lembaga pendidikan yang berkelanjutan dan komprehensif di sekolah.

Di Indonesia, ada banyak lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh negeri dengan 3 jalur yang diakui, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal (Darlis, 2017). Lembaga pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan Islam dan umum. Sekolah SMA Darussalam Blokagung merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islami yang juga mengedepankan prinsip-prinsip manajemen berbasis keislaman dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Al-Qur'an menegaskan pentingnya keteraturan, kerja sama, dan peningkatan kualitas dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Firman Allah SWT dalam QS. As-Saff ayat 4 menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" Al-Quds, M. (2005)

Menurut Ibnu Katsir (2000) dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, ayat ini menggambarkan pentingnya keteraturan dan kekompakan dalam berjihad di jalan Allah. Para pejuang yang tersusun rapi diibaratkan sebagai bangunan kokoh yang bagian-bagiannya saling menopang. Ini mencerminkan prinsip sistem yang terstruktur dan disiplin, yang tidak hanya berlaku dalam konteks peperangan, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Sagala (2009) menjelaskan bahwa dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, dibutuhkan sistem yang terstruktur dan terorganisir agar program berjalan efektif dan mampu meningkatkan minat serta prestasi siswa secara optimal. Selain itu, QS. At-Taubah ayat 105 juga menegaskan pentingnya usaha yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas diri dan kerja:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib

dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” Al-Quds, M. (2010)

Menurut Sayyid Qutb (2003) dalam Fi Zhilalil Qur'an, ayat ini mengandung seruan tegas kepada setiap individu untuk bekerja keras dan bertanggung jawab, karena setiap amal akan dinilai oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman. Hal ini menunjukkan pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan evaluasi kinerja. Sayyid Qutb menekankan bahwa Islam tidak hanya mendorong keimanan secara spiritual, tetapi juga menuntut produktivitas nyata dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Sagala (2009), mengemukakan bahwa kualitas pendidikan hanya dapat ditingkatkan jika ada sistem kerja yang terencana, dilaksanakan dengan baik, dan dievaluasi secara terstruktur nilai-nilai yang secara implisit juga tercermin dalam ayat ini.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal menjadi bagian penting dalam menciptakan pendidikan yang holistik dan bermutu di SMA Darussalam Blokagung, yang berlokasi di Desa Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip manajemen Islami diterapkan dalam pengelolaan program ekstrakurikuler, selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang menekankan keteraturan, kerja sama, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Maka permasalahan yang dijadikan dasar pada fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan (plan) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?
2. Bagaimana Pelaksanaan (Do) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?
3. Bagaimana Evaluasi (Check) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?
4. Bagaimana Tindak Lanjut (Act) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?

5. Apa saja nilai-nilai islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?
6. Apa bentuk integrasi nilai-nilai islam sebagai upaya transformasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Perencanaan (Plan) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.
2. Menganalisis Pelaksanaan (Do) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.
3. Menganalisis Evaluasi (Check) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.
4. Menganalisis Tindak Lanjut (Act) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.
5. Menganalisis nilai-nilai islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.
6. Menganalisis bentuk integrasi nilai-nilai islam sebagai upaya transformasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran yang sempurna, manusia memiliki kapasitas untuk menguasai berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah bidang pendidikan, yang berfungsi sebagai sarana dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan peradaban. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan teori ilmu manajemen mutu terpadu pendidikan Islam.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan Islam, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait manajemen mutu pendidikan.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Integrasi

Dalam konteks ini, integrasi merujuk pada proses memadukan atau menyatukan nilai-nilai Islam secara sistematis ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung. Ini berarti nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diinternalisasikan dan dipraktikkan melalui berbagai aktivitas di luar jam pelajaran formal.

1.5.2 Nilai Islam

Merupakan prinsip-prinsip, ajaran, dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi landasan moral dan perilaku seorang Muslim. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti keimanan, ibadah, akhlak mulia, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan Gotong Royong.

1.5.3 Ekstrakurikuler

Kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran formal yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dalam berbagai bidang. Contohnya meliputi kegiatan olahraga, seni, keterampilan, keagamaan, dan organisasi siswa.

1.5.4 Transformasi Mutu

Mengacu pada upaya perubahan yang terencana dan berkelanjutan dalam sistem manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan secara keseluruhan. Proses ini melibatkan perubahan dalam berbagai aspek, termasuk

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindakan perbaikan.

1.5.5 Manajemen Pendidikan

Proses pengelolaan dan pengorganisasian sumber daya pendidikan (manusia, keuangan, sarana prasarana, informasi) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan di SMA Darussalam Blokagung. Ini mencakup fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, secara sistematis ke dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung. Upaya ini dipandang sebagai bagian dari transformasi mutu dalam manajemen pendidikan sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien serta penanaman nilai-nilai Islam di luar kegiatan belajar formal.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Penelitian ini berlandaskan pada satu teori pokok, yaitu teori Manajemen Mutu Pendidikan, yang penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Manajemen Mutu Pendidikan

2.1.1.1 Definisi

Istilah "manajemen" diserap dari bahasa Inggris, "*management*," yang berasal dari kata kerja "*to manage*," bermakna mengatur atau mengelola (Zaini, 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "manajemen" memiliki dua arti utama: Pertama, sebagai individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam mengatur pekerjaan dan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan; kedua, sebagai pihak yang berwenang dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, serta mengendalikan suatu proses guna mencapai sasaran tertentu. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang bertujuan untuk mencapai target dengan cara yang efisien dan efektif.

Pandangan ini konsisten dengan perspektif klasik George R. Terry yang memandang manajemen sebagai "*a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*" yakni sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penggerakan), dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 1972). Selain itu, Henri Fayol menjabarkan bahwa manajemen mencakup lima fungsi dasar: *planning, organizing, commanding, coordinating*, dan *controlling* (Fayol, 1916).

Fredmund Malik (2010) mendefinisikan manajemen sebagai “the transformation of resources into utility”, yaitu proses mentransformasikan berbagai sumber daya menjadi nilai guna bagi organisasi (Malik, 2010). Definisi ini menekankan pentingnya efektivitas dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output yang bernilai. Selain itu, Ghislain Deslandes (2014) menjelaskan bahwa manajemen merupakan “a vulnerable force, under pressure to achieve results and endowed with the triple power of constraint, imitation, and imagination, operating on subjective, interpersonal, institutional and environmental levels”. Pernyataan ini menggambarkan manajemen sebagai kekuatan dinamis yang berada di bawah tekanan untuk mencapai hasil, namun tetap memiliki daya imajinatif dan adaptif dalam berbagai dimensi sosial dan organisasi (Deslandes, 2014)..

Dengan demikian, baik dari kajian klasik maupun modern, manajemen didefinisikan sebagai proses sistematis dan interaktif yang mencakup:

1. Perencanaan strategis, organisasional, pengarahan, serta pengendalian,
2. Transformasi berbagai sumber daya secara optimal menjadi nilai tambah,
3. Manajemen sebagai kekuatan adaptif dan kreatif yang beroperasi secara kontekstual serta sensitif terhadap tekanan eksternal dan kebutuhan internal organisasi

Dalam ranah pendidikan, manajemen mutu merupakan sistem pengelolaan yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan sebagai strategi utama dan berorientasi pada kepuasan pelanggan (Veronika et al., 2023). Pendekatan ini melibatkan seluruh komponen organisasi untuk menciptakan budaya mutu, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan terbaik. Struktur organisasi juga harus mendukung partisipasi aktif setiap anggotanya dalam upaya peningkatan kualitas. Oleh karena itu, manajemen mutu dalam pendidikan harus menjadi fokus utama demi optimalisasi hasil pembelajaran.

Penerapan manajemen mutu di sekolah atau madrasah dapat dievaluasi melalui capaian hasil belajar

siswa, dan keberhasilan alumni dalam mengimplementasikan ilmu dalam kehidupan sosial. Snyder dkk., dalam Zazin (2020), menjelaskan bahwa sistem manajemen mutu dirancang untuk menjamin mutu yang menyeluruh (integrated quality). Standar mutu ini digunakan sebagai acuan dalam proses pengawasan agar produk atau layanan sesuai dengan harapan pengguna. Manajemen mutu tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi manajerial yang menjamin kesinambungan mutu secara menyeluruh. Pandangan serupa disampaikan oleh Wachid, Sugiyono, dan Nurhadi (2024), yang menyatakan bahwa sistem manajemen mutu sangat penting untuk menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Sebagaimana disampaikan oleh Deming (dalam Sobry, 2016), mutu dalam manajemen harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam jangka pendek maupun panjang.

2.1.1.2 Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan

Menurut Hensler dan Brunell (1993) dalam Muttaqin (2021), terdapat empat prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu (Total Quality Management/TQM) yang dapat diadaptasi dalam manajemen mutu pendidikan Islam, yaitu:

1. Kepuasan pelanggan, kualitas tidak hanya diukur dari standar internal, tetapi dari tingkat kepuasan pelanggan.
2. Menghormati setiap individu, Organisasi harus menghargai semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Hal ini mencakup pemberdayaan guru, staf, dan siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam perbaikan mutu pendidikan.
3. Manajemen berbasis fakta, Setiap keputusan harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat.
4. Perbaikan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi dan inovasi secara berkelanjutan agar mutu pendidikan terus meningkat sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Sedangkan menurut Aan Komaria (2010: 298-302), bahwa prinsip-prinsip mutu pendidikan penerapannya sebagai berikut:

1. Penerapan khusus prinsip pertama orientasi pada pelanggan.
2. Penerapan khusus prinsip kedua Kepemimpinan.
3. Penerapan khusus prinsip ketiga keterlibatan orang-orang.
4. Penerapan khusus prinsip keempat pendekatan proses.
5. Penerapan khusus prinsip kelima menggunakan pendekatan sistem pada manajemen.
6. Penerapan khusus prinsip keenam perbaikan secara berkelanjutan.
7. Penerapan khusus prinsip ketujuh pendekatan aktual dalam pembuatan keputusan.
8. Penerapan khusus prinsip kedelapan hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier.

Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa manajemen mutu tidak sekadar soal prosedur teknis, tetapi juga menyangkut keterlibatan manusia dan nilai-nilai yang mendukung budaya mutu.

2.1.1.3 Karakteristik Manajemen Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan berfokus pada siswa dan seluruh proses yang terlibat di dalamnya (Anggal, 2022). Tanpa adanya proses yang baik, suatu sekolah tidak akan mampu mencapai kualitas yang diharapkan. Arcaro dalam Khotimah & Nasuka (2020) menjelaskan bahwa sekolah bermutu berfokus pada pelanggan (internal dan eksternal), melibatkan semua pihak, melakukan pengukuran, memiliki komitmen, dan terus melakukan perbaikan. Sedangkan customer eksternal meliputi masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada diluar organisasi yang memanfaatkan output proses pendidikan.

Permadi (2023) menyebutkan bahwa sekolah yang berkualitas idealnya memenuhi beberapa aspek penting yang mencerminkan keunggulan baik secara akademik maupun karakter. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Memiliki nilai moral dan karakter yang kuat,
2. Mencapai hasil ujian yang tinggi,

3. Mendapat dukungan dari orang tua, dunia usaha, dan masyarakat sekitar,
4. Memiliki sumber daya yang memadai,
5. Menggunakan teknologi terbaru dalam pembelajaran,
6. Dipimpin oleh manajemen yang kuat dengan visi yang jelas,
7. Memberikan perhatian dan kepedulian kepada siswa,
8. Menyediakan kurikulum yang seimbang dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Temuan tersebut diperkuat oleh Muttaqin (2021) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen mutu dalam pendidikan harus mempertimbangkan aspek teknis, sosial, dan nilai spiritual untuk menciptakan layanan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan.

2.1.1.4 Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Muhammad Ismail (2018:319), ada beberapa strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik (Dakir, 2004: 84).

Oleh karena itu, kurikulum yang ada sekarang sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, untuk menyiapkan peserta didik meraih masa depan yang lebih baik. Dalam pengembangan kurikulum banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Sumber daya Manusia adalah salah satu faktor yang mendukung terwujudnya pendidikan yang bermutu. Berkenaan dengan pemberdayaan sumber daya manusia, dapat disimpulkan bahwa inti dari pemberdayaan itu sendiri meliputi tiga hal yaitu pengembangan, memperkuat potensi/daya, terciptanya kemandirian (Ambar teguh, 2004:79).

3. Peningkatan Prestasi Siswa

Muhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati (2012: 293) menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas berdasarkan konsep relatif tentang kualitas, maka para siswa diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara sosial, politik dan budaya. Intinya para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan hidupnya.

4. Membangun Citra Sekolah

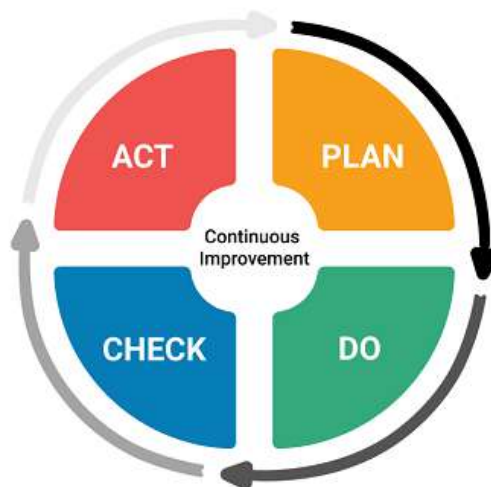
Membangun citra sekolah merupakan suatu strategi yang sangat ampuh untuk menarik simpati masyarakat agar menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dipimpin. Nanang Fattah (2013: 208) menjelaskan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan dari praktik pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.

2.1.2 Teori W. Edwards Deming dan Siklus PDCA

Dalam studi ini, pendekatan manajemen yang diterapkan merujuk pada konsep Total Quality Management (TQM) yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming, tokoh penting dalam manajemen mutu modern. Model PDCA, singkatan dari "Plan, Do, Check, Act" (Rencana, Laksanakan, Periksa, Tindak Lanjut), merupakan metode pemecahan masalah berulang yang umum digunakan dalam proses penjaminan mutu. Meskipun awalnya diperkenalkan oleh Walter A. Shewhart dan dikenal sebagai "siklus Shewhart" (Eddy, Ari Usman, & Haida Dafitri, 2020), model ini kemudian lebih dikenal sebagai "siklus Deming" karena Deming berperan besar dalam mempopulerkan serta memperluas aplikasinya dalam berbagai bidang.

Deming sendiri tetap mengacu pada metode ini sebagai siklus Shewhart. Dalam karyanya *Out of the Crisis* (1986), Deming memperkenalkan siklus PDCA (Plan-Do Check-Act) sebagai pendekatan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Ia menekankan bahwa mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses dinamis yang melibatkan seluruh elemen organisasi. Siklus ini dirancang untuk menjembatani aktivitas operasional dengan kebutuhan pelanggan, serta mengarahkan seluruh sumber daya organisasi mulai dari riset, perancangan, operasional, hingga pemasaran agar bekerja secara terpadu dan sinergis dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Model ini menjadi fondasi perbaikan berkelanjutan yang berurutan dan sistematis.

Gambar 2.1
Siklus PDCA



Sumber: *Midiatama Academy.com*

5. (P) Plan

Bagian ini berfokus pada tahap perencanaan terhadap tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang. Proses perencanaan mencakup identifikasi berbagai permasalahan atau kekurangan yang ada dalam organisasi, yang kemudian dicarikan solusinya berdasarkan data yang telah terkumpul sebelumnya, seperti data kepuasan pelanggan, kualitas layanan, serta ekspektasi terhadap produk yang dihasilkan. Berdasarkan data tersebut, dilakukan analisis secara menyeluruh untuk menggambarkan situasi dari awal hingga

akhir, serta menentukan masalah yang paling perlu segera ditangani. Setelah prioritas utama ditentukan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi peluang untuk melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara berkesinambungan.

6. (D) *Do*

Tahap ini menitikberatkan pada pelaksanaan tindakan secara konkret. Prinsip “semakin cepat semakin baik” menjadi hal penting yang harus diterapkan, agar tidak terjadi penundaan dalam menjalankan rencana yang telah disusun. Selain itu, setiap pelaksanaan harus tetap berpedoman pada rencana awal yang telah disepakati bersama. Hal ini penting agar pelaksanaan kegiatan tetap berada dalam jalur yang tepat menuju target yang diharapkan, sehingga hasil yang dicapai pun akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

7. (C) *Check*

Tahapan ini berfokus pada penilaian terhadap sejauh mana pelaksanaan rencana telah berhasil. Proses ini melibatkan peninjauan terhadap apakah terjadi perubahan, perbaikan, atau justru kemunduran. Dengan kata lain, ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi mencakup dua aspek utama: penilaian terhadap proses dan terhadap hasil. Agar evaluasi benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka prinsip objektivitas harus dijunjung tinggi. Semua temuan, baik kelebihan maupun kekurangan, serta kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan rencana awal, harus dilaporkan secara jujur.

Tahap ini dianggap sebagai salah satu bagian terpenting dalam siklus PDCA. Untuk memperjelas dan menyempurnakan rencana, mencegah terulangnya kesalahan, serta mewujudkan perbaikan berkelanjutan, maka perhatian khusus perlu diberikan pada fase ini. Di sinilah proses pelaksanaan ditinjau kembali untuk mengetahui apakah rencana berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, lembaga dapat mengidentifikasi bagian dari proses yang tidak efektif untuk diperbaiki di masa mendatang. Jika ditemukan masalah, penting untuk melakukan analisis mendalam guna mengetahui akar penyebabnya (Kanbanize, 2022).

8. (A) *Action*

Setelah proses evaluasi selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan tindakan lanjutan berdasarkan temuan yang diperoleh. Tindak lanjut ini mencakup upaya memperbaiki kekurangan yang ditemukan serta mempertahankan dan mengembangkan kelebihan yang ada. Proses ini juga mencakup peninjauan kembali terhadap seluruh tahapan yang telah dilalui guna memastikan terjadinya peningkatan secara berkesinambungan (Khairul Azan, 2022).

Akibat dari proses tindak lanjut ini sering kali memunculkan kebutuhan untuk melakukan perubahan terhadap standar, kebijakan, maupun prosedur yang sudah ada. Agar setiap perubahan tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh semua unit pelaksana, diperlukan kegiatan sosialisasi yang menyeluruh.

Sementara itu, Jamaluddin dalam bukunya *Manajemen Mutu: Teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan* memaparkan bagaimana mekanisme dari siklus Deming ini dijalankan:

a. Mengembangkan rencana perbaikan (*Plan*).

Langkah ini dilakukan setelah proses pengujian terhadap ide perbaikan suatu permasalahan telah dijalankan. Rencana perbaikannya dirumuskan secara terperinci dan sistematis dengan menggunakan pendekatan 5W1H (apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana). Dalam perumusannya, ditetapkan pula target yang ingin dicapai. Penetapan tujuan tersebut harus disesuaikan dengan prinsip SMART, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan memiliki batas waktu yang jelas.

b. Melaksanakan rencana (*Do*)

Rencana yang telah dirancang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari lingkup yang lebih kecil dan disertai dengan pembagian tugas yang proporsional berdasarkan kompetensi dan kapasitas masing-masing individu. Selama proses pelaksanaan, diperlukan adanya kontrol atau pengawasan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

c. Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*Check*)

Tahap pemeriksaan bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai arah yang telah direncanakan serta untuk memantau sejauh mana perkembangan dari upaya perbaikan yang telah ditetapkan. Beberapa instrumen yang dapat dimanfaatkan dalam proses ini antara lain diagram pareto, histogram, dan diagram kontrol.

d. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*)

Penyesuaian ini melibatkan pembaruan standar prosedur untuk mencegah terulangnya permasalahan serupa atau untuk menetapkan tujuan baru dalam proses peningkatan berikutnya (Jamaluddin, 2017). Siklus PDCA terus berputar secara berkelanjutan, setiap hasil perbaikan akan memicu ide-ide baru untuk peningkatan selanjutnya. Oleh sebab itu, pihak manajemen perlu terus-menerus menyusun dan menetapkan target-target baru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu.

Keempat tahapan dalam PDCA menjadi kunci dalam menjaga kualitas pendidikan tetap terkontrol. Siklus Plan-Do-Check-Act harus dijalankan secara berkesinambungan layaknya roda yang terus berputar. Konsistensi dalam menerapkan siklus ini sangat menentukan pertumbuhan sebuah sekolah semakin konsisten pelaksanaannya, semakin besar pula potensi sekolah untuk berkembang.

Pada tahap awal penerapan, sekolah harus menyusun rencana terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan metode pelaksanaannya (plan). Rencana tersebut kemudian diimplementasikan (do), lalu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya (check) untuk menilai kekuatan dan kelemahan sistem yang diterapkan. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan (act). Jika tujuan telah tercapai, pengembangan dilakukan untuk meningkatkan mutu. Sebaliknya, jika tujuan belum tercapai, standar yang ada harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Proses ini terus berlanjut sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Dalam konteks pendidikan, seluruh elemen sekolah termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat perlu terlibat aktif dalam siklus mutu ini.

Menurut Gasperz (2014), penerapan siklus PDCA memberikan sejumlah keuntungan bagi organisasi, antara lain:

- a. Membantu organisasi dalam mengorganisasi struktur kewenangan dan tanggung jawab secara lebih jelas.
- b. Menjadi kerangka kerja dalam melakukan perbaikan proses atau sistem secara berkelanjutan.
- c. Berfungsi sebagai alat pengendali masalah dengan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis.
- d. Memungkinkan proses kerja menjadi lebih ringkas dan efisien.
- e. Mengurangi praktik pemborosan di lingkungan kerja sekaligus mendorong peningkatan produktivitas.

2.1.3 Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai keislaman menjadi fondasi moral dan spiritual yang penting dalam tata kelola lembaga pendidikan. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga menjadi acuan dalam pengelolaan pendidikan. Abuddin Nata (2014:50) mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam seperti tauhid, keadilan, tanggung jawab, ta'awun (kerja sama), kejujuran, dan amanah menjadi prinsip utama dalam menjalankan pendidikan secara menyeluruh. Sementara itu, Zuhairini dkk. (2007) menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah perlu diintegrasikan dalam semua aspek pengelolaan pendidikan.

Prinsip-prinsip Islam tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik manajemen melalui musyawarah (syura), keadilan ('adl), dan keikhlasan. Mujamil Qomar (2007:138) menambahkan bahwa manajemen pendidikan Islam harus berlandaskan pada etika Islam, sehingga pelaksanaan fungsinya tidak hanya mengutamakan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga menjunjung nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab.

Menurut Mujamil Qomar (2007:138) dalam Manajemen Pendidikan Islam, karakteristik utama pendidikan Islam bermutu mencakup:

1. Keutuhan (integrasi) antara ilmu dan akhlak,
2. Penguatan spiritualitas peserta didik,
3. Keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi,

2.1.4 Integrasi Nilai Islam dalam Transformasi Mutu

Transformasi mutu pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menekankan pentingnya membangun sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik dan manajerial, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan spiritual. Nilai-nilai dasar dalam Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah (dapat dipercaya), tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama (*ta'awun*), dan keikhlasan harus menjadi fondasi dalam seluruh proses pendidikan, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan.

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas (2014), inti dari pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia yang sempurna (*insan kamil*) melalui penanaman nilai-nilai ilahiyah. Oleh karena itu, transformasi mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan teknis, tetapi juga pada pembinaan ruhani dan akhlak mulia. Sejalan dengan itu, Zubaedi (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai Islam harus menjadi bagian integral dari kebijakan dan budaya sekolah agar tercipta pendidikan yang bermutu secara holistik.

Abuddin Nata (2020) juga menekankan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan harus mencakup seluruh aspek kepribadian peserta didik, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Dengan kata lain, transformasi mutu yang sesungguhnya akan tercapai jika pendidikan mampu menyentuh seluruh dimensi perkembangan peserta didik dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman.

2.1.5 Ekstrakurikuler

2.1.5.1 Definisi

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran guna membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka (Agustina et al., 2023). Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan

kewenangan di sekolah maupun madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar intrakurikuler maupun kokurikuler (Nugraha & Rahmatiani, 2018). Kegiatan ini berada di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerja sama, serta kemandirian peserta didik secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Abdul Rachman Saleh (2006), program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diprogramkan oleh sekolah agar diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran reguler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta minat dan hobi peserta didik, sehingga mereka dapat meningkatkan potensi diri secara lebih maksimal (Anton, Maryani, & Suparman, 2024:119).

2.1.5.2 Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan utama (Sukarni, 2023), yaitu:

1. Memfasilitasi pembelajaran di sekolah untuk materi yang belum tercakup dalam kurikulum.
2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa.
3. Mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan potensi siswa.
4. Memperluas pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kehidupan.
5. Membiasakan siswa dengan keterampilan dan perilaku positif.
6. Melatih kemandirian, kepemimpinan, serta rasa solidaritas sosial.

7. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta terhadap tanah air.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013 bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi utama dalam mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh pada satuan pendidikan, yaitu:

1. Fungsi pengembangan, yaitu mendukung pertumbuhan pribadi peserta didik dengan memperluas minat, mengembangkan potensi, serta memberikan kesempatan untuk membentuk karakter dan melatih kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yaitu meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengalaman sosial, melatih keterampilan berinteraksi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial.
3. Fungsi rekreatif, yaitu menciptakan suasana yang santai, menyenangkan, dan menggembirakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, ekstrakurikuler dapat membuat lingkungan sekolah menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karier, yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan untuk dunia kerja melalui peningkatan keterampilan dan kapasitas diri.

2.1.5.3 Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip berikut (Shilviana & Hamami, 2020):

1. Prinsip individual, yaitu menyesuaikan program ekstrakurikuler dengan potensi, minat, dan bakat setiap peserta didik.
2. Prinsip pilihan, yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara sukarela.

2.1.5.4 Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai aktivitas yang mendukung dan melengkapi

program intrakurikuler (Pratama & Dewi, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa melalui hobi dan minat mereka. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ekstrakurikuler meliputi aktivitas yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, serta menyalurkan minat dan bakat siswa. Pada akhirnya, kegiatan ini berperan dalam mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler di sekolah.

2.1.5.5 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah menawarkan beragam kegiatan di luar jam pelajaran. Berdasarkan peraturan resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013*, terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa, yaitu:

1. Krida, mencakup kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, palang merah remaja, pasukan pengibar bendera pusaka, dan sejenisnya.
2. Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja, penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, serta kegiatan lainnya.
3. Latihan atau pengembangan bakat, yang mencakup olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini manajemen mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai pendekatan sistematis dan berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan yang menggabungkan teori manajemen mutu modern melalui siklus PDCA dari W. Edwards Deming dengan integrasi nilai-nilai Islam sebagai dasar etis dan spiritual. Pendekatan ini menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip keislaman. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, integrasi nilai-nilai Islam berfungsi sebagai strategi transformasi mutu, di mana kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan ukhuwah islamiyah. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler mendukung terwujudnya mutu

pendidikan yang holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial secara berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji manajemen mutu pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disajikan pada bagian ini. Kajian tersebut bertujuan untuk mengungkap persamaan dan perbedaan temuan dengan penelitian ini, sekaligus memastikan adanya unsur kebaruan dalam desain penelitian yang dilakukan:

1. Juwaini (2023), "Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Kresna Madiun" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan, kendala serta solusinya, dan implikasinya terhadap mutu pendidikan di MI Kresna Madiun. Menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) yang dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada manajemen ekstrakurikuler untuk peningkatan mutu, namun berbeda dari segi objek (MI) dan tidak mengkaji nilai-nilai Islam secara eksplisit.
2. Nurlina (2024), "Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program ekstrakurikuler dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung prestasi akademik dan non-akademik siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada pentingnya manajemen sebagai kunci sukses ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya terletak pada belum adanya integrasi nilai Islam secara eksplisit dan tidak mengkaji aspek transformasi mutu secara mendalam.
3. Dwi Hartina & Amiruddin Siahaan (2024), "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas" Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui pendekatan fenomenologis. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang baik mendukung peningkatan prestasi non-akademik. Meskipun membahas kegiatan ekstrakurikuler, penelitian ini tidak menyinggung nilai-nilai Islam maupun transformasi mutu manajemen pendidikan.

4. Hadian, Dhandy Bhima Shakty (2024), "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung" Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dalam hal mengangkat nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, penelitian Hadian terbatas pada satu jenis ekstrakurikuler dan tidak mengaitkan langsung dengan kerangka manajemen mutu pendidikan.
5. Purwoko, Hanafiah, & Faiz Karim Fatkhullah (2025), "Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Agama Islam dalam Membentuk Akhlaq al-Karimah" Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dan membahas bagaimana strategi manajemen ekstrakurikuler dapat membentuk akhlak mulia siswa. Temuan menunjukkan pentingnya langkah sistematis dalam pengelolaan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek manajemen dan nilai Islam, namun berbeda dari segi lokasi dan tidak secara eksplisit membahas transformasi mutu pendidikan.

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dikaji, secara umum terlihat bahwa sebagian besar berfokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler serta dampaknya terhadap mutu atau prestasi peserta didik. Sementara itu, penelitian ini memiliki karakteristik yang khas karena menggabungkan secara utuh tiga unsur utama, yaitu nilai-nilai Islam, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas satu atau dua aspek tersebut, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih menyeluruh dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang relevan dan dapat diterapkan dalam praktik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/ Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Juwaini 2023, Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Kresna Madiun	https://etheses.iaiponorogo.ac.id/24032/ Program magister program studi manajemen pendidikan islam pasca sarjana institut agama islam negeri ponorogo 2023	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1). Implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan, (2) Kendala dan solusi yang diambil dalam implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu lulusan, dan (3) Implikasi manajemen program ekstrakurikuler dalam rangka peningkatan mutu lulusan di MI Kresna Madiun	Penelitian kualitatif (studi kasus) Pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, kondensasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Sumber data meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa, Pembina ekstrakurikuler, wali siswa. Keabsahan data melalui triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi sumber	Hasil menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan mutu lulusan	Meneliti manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pendidikan	Fokus pada implementasi fungsi manajemen dalam program ekstrakurikuler, Objek penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2.	Nurlina 2024, Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	https://repository.radenintan.ac.id/36715/ REPOSITORY, UIN Raden Intan Lampung	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan rumusan masalah terkait manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa	Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, Keabsahan data melalui triangulasi sumber saja. analisis sata dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer meliputi kepala madrasah, guru penggerak dan waka kesiswaan	Penelitian menunjukkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah terintegrasi dengan baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan	Sama-sama menekankan pentingnya manajemen sebagai kunci dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.	Objek peneltia berbeda, Integrasi nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari transformasi mutu manajemen pendidikan.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/ Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3.	Dwi Hartina & Amiruddin Siahaan 2024, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas	https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1117 Journal of Education Research	Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian mendalam tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi (melihat dan mendengar lebih banyak tentang penjelasan yang cermat dan rinci serta pemahaman individu tentang pengalaman) Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan kunci meliputi Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Koordinator kegiatan ekstrakurikuler, Siswa	Hasil menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa.	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler	Fokus pada peningkatan prestasi non-akademik siswa melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler, Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Aek Natas,

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/ Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4.	Hadian, Dhandy Bhima Shakty, 2024. Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.	https://digilib.uin-sgd.ac.id/95332/ Masters thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Penelitian bertujuan mengkaji integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler, Untuk itu diperlukan memahami: (1) dasar dan tujuan pembentukan, (2) proses pelaksanaan kegiatan, (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan, serta (4) integrasi nilai-nilai PAI dalam materi, kegiatan, dan identitas Hizbul Wathan.	Penelitian menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif, Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama pembentukan Hizbul Wathan adalah sebagai pelaksanaan amanat Muhammadiyah untuk menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk karakter siswa, serta mendukung visi misi sekolah.	Sama-sama menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman ajaran agama di luar kegiatan intrakurikuler.	Integrasi nilai Islam dikaitkan dengan transformasi mutu manajemen pendidikan, Lebih umum atau tidak terbatas pada satu jenis ekstrakurikuler, Mengkaji hubungan antara nilai Islam, manajemen mutu, dan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/ Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5.	Purwoko, Hanafiah, Faiz Karim Fatkhullah 2025, Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Agama Islam dalam Membentuk Akhlaq al-Karimah: Studi Kasus di SMA Fitrah Insani Bale Endah Kabupaten Bandung	https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/12787 JURNAL EDUCATION, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka	Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dalam meningkatkan akhlaq al-karimah siswa di SMAIT Fitrah Insani Bale Endah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, Subjek penelitian ini melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan validasi. Data dianalisis secara tematik melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validasi dilakukan melalui triangulasi metode dan sumber untuk memastikan keabsahan temuan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sangat efektif dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler agama Islam	Sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam di tingkat SMA, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dari segi akhlak atau mutu melalui kegiatan ekstrakurikuler.	Lokasi penelitian yang berbeda, Kata Integrasi nilai Islam, transformasi mutu, manajemen pendidikan.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/ Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6.	Indah Puspitasari 2025, Integrasi Nilai Islam Dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Transformasi Mutu Manajemen Pendidikan Di SMA Darussalam Blokagung		Fokus penelitian untuk menganalisis secara mendalam Integrasi Nilai Islam Dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Transformasi Mutu Manajemen Pendidikan	Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus intrinsik, Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan utama meliputi Kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, ketua ekstrakurikuler, dan siswa. Keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.		Sama-sama membahas manajemen ekstrakurikuler berbasis nilai Islam dan membahas manajemen manajemen ekstrakurikuler dalam konteks mutu pendidikan	Objek sekolah yang berbeda dan Menggabungkan nilai Islam, ekstrakurikuler, dan transformasi mutu manajemen pendidikan secara terpadu.

Data Olahan Peneliti, Mei 2025

2.3 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian merupakan kerangka konseptual yang terstruktur dan sistematis yang memandu keseluruhan proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda berkelanjutan yang menuntut pendekatan sistematis dan terstruktur dalam pengelolaannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam upaya transformasi mutu manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung, dengan fokus spesifik pada integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks ini, penelitian mengadopsi Kajian Teoritis yang dipelopori oleh W. Edwards Deming, khususnya siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Deming menekankan bahwa peningkatan mutu adalah proses yang berkesinambungan dan melibatkan empat tahapan krusial: Perencanaan (Plan) yang meliputi identifikasi masalah dan perumusan solusi; Pelaksanaan (Do) yang merupakan implementasi rencana; Pemeriksaan (Check) yang melibatkan evaluasi hasil pelaksanaan terhadap rencana; dan Tindakan (Act) yang berupa penyesuaian dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Tahap awal alur pikir penelitian ini terstruktur melalui Rumusan Masalah yang secara eksplisit mengaplikasikan tahapan PDCA: *Pertama*, Tahap Perencanaan (Plan) dieksplorasi melalui pertanyaan mengenai bagaimana rencana integrasi nilai Islam dalam ekstrakurikuler disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung. Ini melibatkan identifikasi nilai-nilai Islam yang relevan, perancangan program ekstrakurikuler yang menginternalisasikannya, dan penetapan tujuan yang selaras dengan peningkatan mutu. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan (Do) diinvestigasi melalui pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam praktik kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung. Fokusnya adalah pada metode, aktivitas, dan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam menjalankan program yang telah direncanakan.

Ketiga, Tahap Pemeriksaan (Check) dianalisis melalui pertanyaan mengenai bagaimana efektivitas integrasi nilai Islam dalam ekstrakurikuler dievaluasi terhadap mutu manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung. Ini melibatkan identifikasi indikator keberhasilan, pengumpulan data, dan analisis dampak integrasi terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Keempat, Tahap Tindakan (Act) diungkap melalui pertanyaan mengenai perbaikan atau tindakan apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan integrasi nilai Islam dalam ekstrakurikuler dan mutu manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung berdasarkan hasil evaluasi. Ini mencakup identifikasi area yang perlu ditingkatkan dan implementasi solusi yang relevan.

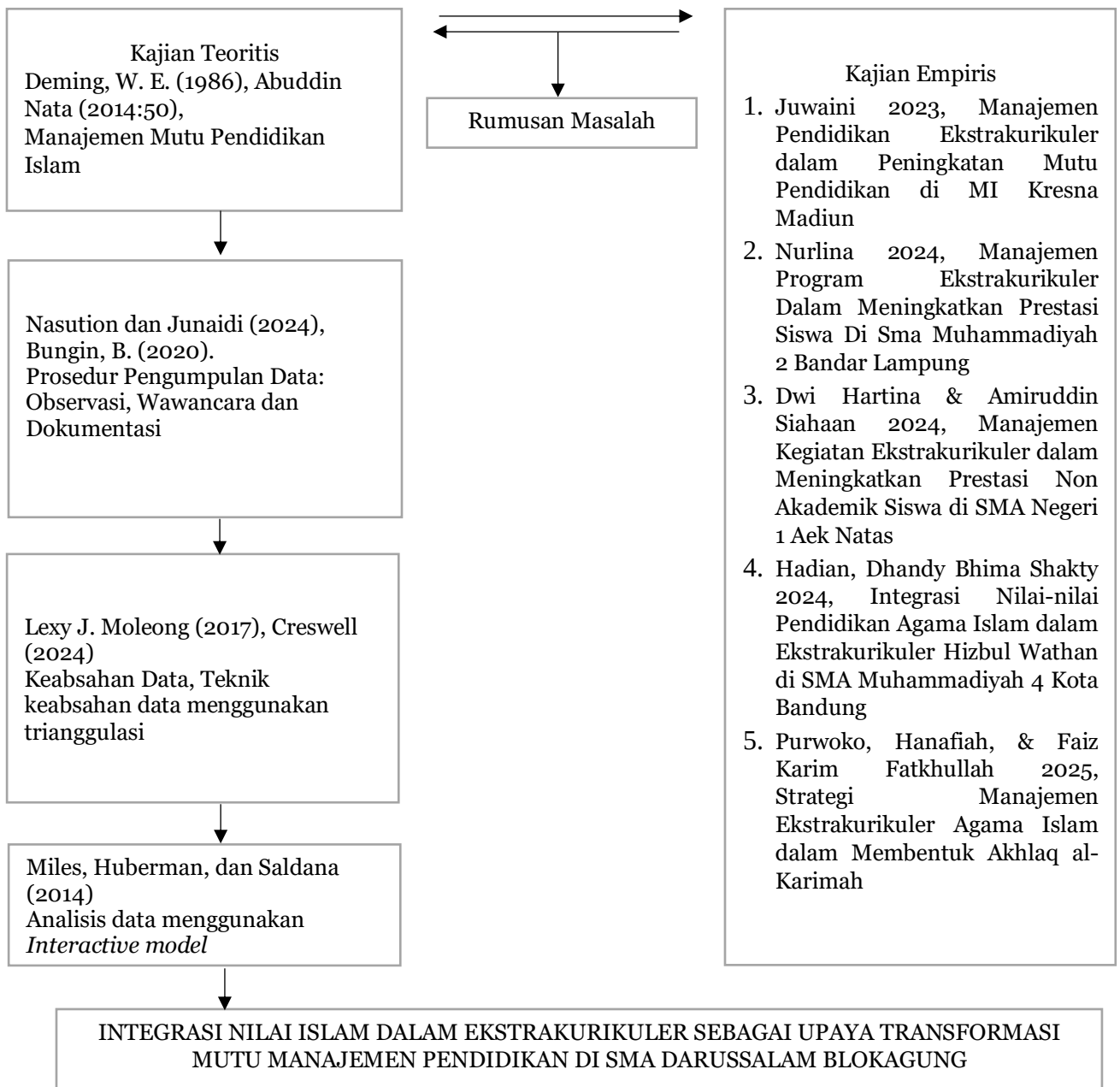
Dalam konteks pendidikan Islam, teori manajemen mutu modern seperti yang dikembangkan Deming tidak ditinggalkan begitu saja, tetapi diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam sebagai dasar moral dan spiritual. Nilai-nilai ini menjadi pengarah etis dalam penerapan prinsip-prinsip manajerial. Menurut Abuddin Nata (2014:50), nilai-nilai Islam mencakup tauhid (keesaan Tuhan), keadilan, amanah, kerja sama (ta'awun), kejujuran (shidq), dan tanggung jawab, yang semuanya menjadi pedoman dalam menjalankan proses pendidikan.

Kemudian, Untuk menjawab rumusan masalah ini, penelitian menggunakan Prosedur Pengumpulan Data yang meliputi observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait (kepala sekolah, ketua ekstrakurikuler, coordinator ekstrakurikuler dan siswa) serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, rencana program, dan laporan evaluasi. Keabsahan Data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan kredibilitas temuan. Analisis data dilakukan menggunakan Interactive Models yang terdiri dari reduksi data (meringkas dan memfokuskan data), penyajian data (mengorganisasikan data untuk memudahkan pemahaman), dan penarikan kesimpulan (merumuskan makna dan implikasi dari data yang terkumpul).

Sebagai landasan kontekstual dan perbandingan, penelitian ini juga menyertakan Kajian Empiris dari lima penelitian terdahulu. 1) Juwaini 2023, "Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Kresna Madiun", 2) Nurlina 2024, "Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung", 3) Dwi Hartina & Amiruddin Siahaan 2024, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas", 4) Hadian, Dhandy Bhima Shakty 2024, "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung", 5) Purwoko, Hanafiah, &

Faiz Karim Fatkhullah 2025, "Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Agama Islam dalam Membentuk Akhlaq al-Karimah". Kajian empiris ini memberikan gambaran tentang berbagai pendekatan manajemen ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap mutu pendidikan serta pengembangan siswa, yang akan menjadi pembandingan dan memperkaya analisis dalam penelitian ini terkait integrasi nilai Islam.

Gambar 2.2 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap fakta, kondisi, fenomena, serta variabel yang terjadi selama proses penelitian secara objektif. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti berdasarkan perilaku yang dapat diamati (Solihin, 2021). Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan serta menyajikan data yang bersumber dari lapangan secara alami, sesuai dengan objek dan kondisi yang ada.

Model penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, yaitu jenis studi kasus yang dilakukan karena peneliti tertarik pada kasus itu sendiri dan ingin memahami secara mendalam karakteristik unik dari satu kasus tertentu (Stake, 2005). Fokus utama penelitian ini terletak pada transformasi mutu pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung. Pendekatan studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan menyeluruh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta upaya perbaikan mutu pendidikan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena ketertarikannya pada perkembangan sekolah tersebut. Penelitian ini dimulai sejak Desember 2024, bersamaan dengan dimulainya program tesis pada semester akhir, dan berlangsung hingga Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler.

3.3 Kehadiran Peneliti

Lexy J. Moleong (2008:125) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti atau pihak yang diberi tugas membantu berperan langsung dalam proses pengumpulan data. Peneliti menjadi pelaku utama di lokasi penelitian, sehingga kehadirannya tidak dapat diwakilkan. Kehadiran ini penting karena memungkinkan peneliti

membangun hubungan yang baik, bersikap ramah, serta meminimalkan kesenjangan antara peneliti dan subjek penelitian. Achjar, Widodo, dan Fadli (2023) juga menekankan pentingnya kehadiran langsung peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan membangun kedekatan yang mempermudah penggalian informasi. Agar peran tersebut berjalan secara optimal tanpa hambatan, peneliti perlu menginformasikan kehadirannya kepada subjek yang akan diteliti.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang mengacu pada pandangan Asrulla et al. (2023), yang menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai informan yang memiliki relevansi langsung dengan objek kajian, baik individu maupun lembaga, serta didasarkan pada pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam proses PDCA (Plan, Do, Check, Act) dalam kegiatan ekstrakurikuler serta nilai-nilai Islam yang diterapkan guna mendukung mutu manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung. Informan dipilih secara purposive karena memiliki peran strategis dan pemahaman langsung terhadap konteks penelitian, meliputi: 1) kepala sekolah sebagai penentu kebijakan mutu pendidikan, 2) koordinator ekstrakurikuler yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program, 3) ketua ekstrakurikuler yang memimpin jalannya kegiatan di tingkat siswa, serta 4) peserta ekstrakurikuler yang mengalami langsung proses dan nilai-nilai yang ditanamkan. Masing-masing informan memberikan sudut pandang yang saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler disusun dan dijalankan untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

3.5 Data dan Sumber Data

Data bersumber dari subjek dalam penelitian yang menjadi tempat diperolehnya data atau informasi (Moleong, 2010). Sementara itu, sumber data dalam penelitian mengacu pada informasi atau data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan penelitian langsung di lapangan. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk memahami fenomena yang terjadi guna mendukung suatu teori. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus dan

tujuan penelitian. Terdapat tiga kriteria utama dalam menentukan sumber data. 1) sumber data harus memiliki pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung. 2) sumber data memiliki pengetahuan mendalam tentang proses manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler. 3) sumber data mampu memberikan informasi yang valid dan relevan terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, terdapat dua bentuk sumber data yang mencakup:

3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari informan kunci melalui wawancara dan observasi. Informan dipilih secara purposif berdasarkan perannya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik aktif. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan di lapangan, serta dokumen tertulis internal seperti program kerja, laporan kegiatan, dan catatan evaluasi. Kriteria utama pemilihan informan adalah keterlibatan langsung dalam proses PDCA (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut) serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung dan digunakan untuk mendukung serta memperkuat data primer. Kriterianya meliputi: relevansi terhadap topik penelitian, keabsahan sumber, dan kesesuaian konteks institusional. Data ini mencakup laporan tahunan sekolah, dokumen kebijakan, catatan evaluasi ekstrakurikuler terdahulu, artikel berita, dan publikasi akademik terkait. Sumber ini digunakan untuk memberikan konteks lebih luas dan melengkapi pemahaman terhadap implementasi manajemen mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Nasution dan Junaidi (2024) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan, proses pengumpulan data harus dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terstandarisasi. Mereka menekankan bahwa pemilihan teknik yang tepat menjadi krusial agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan

kondisi lapangan dan mendukung tujuan penelitian. Dalam pandangan ini, teknik pengumpulan data bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian penting dari strategi riset yang menentukan validitas dan reliabilitas hasil. Adapun Bungin (2020) menekankan pentingnya pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya objek penelitian agar hasilnya kontekstual dan valid. Oleh sebab itu, penulis menerapkan beberapa teknik yang dapat mendukung kelancaran penelitian ini, meliputi:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, di mana peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Proses ini melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap berbagai temuan selama kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung, mencakup pengamatan lingkungan dan fenomena yang terjadi.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diakses melalui pengamatan langsung (Al-Afghani, 2024). Wawancara dilakukan dengan empat informan utama karena keterkaitannya langsung dengan fokus penelitian, yaitu: 1) kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan mutu pendidikan, 2) koordinator ekstrakurikuler yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler sesuai siklus PDCA, 3) ketua ekstrakurikuler sebagai siswa yang memimpin kegiatan dan memahami pelaksanaan di lapangan, serta 4) siswa peserta ekstrakurikuler yang memberikan perspektif terkait pengalaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan tersebut.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Imam Gunawan (2013), dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat dijangkau hanya melalui observasi atau wawancara. Lexy J. Moleong (2010) juga menegaskan bahwa dokumentasi menjadi sumber penting dalam penelitian kualitatif karena mampu melengkapi kekurangan data dari metode lain. Zulkhi et al. (2023) menyebutkan bahwa data dalam metode dokumentasi dapat berupa catatan, gambar, atau

foto yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung, absensi peserta, serta buku atau pedoman yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung.

3.7 Keabsahan Data

Triangulasi, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (2017), merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik ini dapat berupa penggunaan berbagai sumber data, metode, maupun teori. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan objektif. Adapun Menurut Creswell (2024), triangulasi merupakan salah satu strategi validasi dalam penelitian kualitatif dengan cara mengecek temuan melalui berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Teknik ini diterapkan untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, dengan cara:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses verifikasi data dengan mengecek keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Validasi data dilaksanakan dengan menguji kebenaran informasi melalui sumber yang identik, tetapi menerapkan pendekatan yang berbeda. Contohnya, data riset yang diperoleh melalui percakapan dikuatkan dengan pengamatan, catatan, atau pertanyaan tertulis. Apabila hasil dari ketiga cara tersebut menunjukkan ketidaksesuaian, dialog dengan informan yang bersangkutan dilakukan untuk menjamin kebenaran informasi yang didapat.

3.7.3 Triangulasi Teori

Makna lain dari konsep ini adalah penjelasan banding (*Rival Explanation*). Pendekatan yang dapat dilakukan meliputi verifikasi temuan dengan membandingkannya terhadap berbagai sumber, teknik, dan teori. Untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya, diperlukan serangkaian upaya seperti mengajukan berbagai pertanyaan, melakukan validasi melalui

beragam sumber informasi, dan menerapkan berbagai teknik yang tepat.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang telah mengalami penyempurnaan dari versi sebelumnya. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*) yang berlangsung secara interaktif dan berulang selama proses penelitian:

3.8.1 Reduksi Data

Dalam analisis data, reduksi data adalah tahapan ketika peneliti melakukan penyaringan dan penghapusan data yang tidak relevan. Proses ini melibatkan peninjauan mendalam terhadap data yang kurang, penambahan informasi yang diperlukan, dan penghapusan bagian yang tidak penting. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dari data yang dikumpulkan di lapangan kemudian dicatat dalam bentuk laporan rinci, lalu dirangkum, dipilah berdasarkan aspek utama, difokuskan pada hal yang signifikan, serta dianalisis untuk menemukan pola dan tema. Dengan demikian, laporan lapangan yang masih mentah akan disusun secara lebih sistematis dan ringkas.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses pengorganisasian informasi yang tersusun dalam bentuk narasi agar memudahkan penarikan kesimpulan. Data disusun logis dan sistematis agar mudah dipahami, membantu peneliti menganalisis dan mengambil tindakan.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan sementara yang diutarakan memiliki potensi untuk berubah, tergantung pada kekuatan bukti yang ditemukan selama pengumpulan data. Akan tetapi, jika bukti yang valid dan konsisten menguatkan kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang ada dan menuliskannya dalam laporan akhir.

Proses analisis dilakukan secara sistematis terhadap data kualitatif yang diperoleh melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dengan informan kunci (Kepala Sekolah, koordinator ekstrakurikuler,

ketua ekstrakurikuler, dan siswa), observasi langsung di lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta analisis dokumen seperti program kerja ekstrakurikuler, laporan kegiatan, dan arsip evaluasi mutu pendidikan. Ketiga sumber data tersebut saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap transformasi mutu pendidikan di SMA Darussalam Blokagung.

3.9 Tahapan-tahapan Penelitian

Menurut John Creswell dalam Raco (2010) menjelaskan bahwa tahapan pada penelitian kualitatif ialah sebagai berikut:

3.9.1 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang akan diselidiki, identifikasi masalah dengan mendefinisikan masalah atau gejala yang akan diselidiki.

3.9.2 Penelusuran keputusan

Selanjutnya dari tahap diatasnya, yaitu pembahasan atau penelusuran keputusan (litratue review). Pada bagian ini peneliti diharuskan mencari bahan bacaan untuk proses penelitian.

3.9.3 Maksud dan tujuan peneliti

Menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan maksud pokok dari penelitiannya.

3.9.4 Pengumpulan data

Pengumpulan data merujuk pada pemilihan dan penentuan calon partisipasi yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah proses penentuan jumlah partisipasi yang akan dilibatkan dalam peneliti.

3.9.5 Analisa dan penafsiran data

Analisis dan penafsiran (interpretation) data. Data yang ada yang biasanya dalam format teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klasifikasi dan pengkodean data.

3.9.6 Pelaporan

Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah penulisan laporan karena lingkupnya deskriptif, maka metode penelitian kualitaitaif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup banyak.

3.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini sebagai bentuk peneliti untuk dapat memudahkan dalam menyelesaikan peneliti sebagai berikut:

- 3.10.1 Bagian awal memuat cover, prasyarat gelar, lembar persetujuan, lembar pengesahan penguji, motto dan persembahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.
- 3.10.2 Bagian inti memuat BAB I Pendahuluan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah. BAB II landasan teori: kajian teori, penelitian terdahulu, alur pikir penelitian. BAB III Metode penelitian: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian (informan), data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, tahapan-tahapan penelitian dan sistematika penulisan. BAB IV hasil dan pembahasan: gambaran umum penelitian, verifikasi data lapangan dan pembahasan. BAB V penutup: kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.
- 3.10.3 Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Peneitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Darussalam

SMA Darussalam (SMADA) merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Pendirian SMA Darussalam berawal dari keberadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA), yang kemudian berkembang menjadi Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), dan kini meningkat statusnya menjadi Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSIA). Perencanaan pendirian STAIDA dan SMADA dilakukan secara bersamaan melalui pengajuan surat permohonan. Terkait pengurusan SMA, pengasuh menunjuk Drs. Anas Saeroji, sedangkan urusan STAIDA dipercayakan kepada Drs. Joko Supriyono. Kedua tokoh tersebut bersama-sama mendatangi Dinas Pendidikan Banyuwangi untuk mengurus perizinan pendirian lembaga. Sekitar satu bulan kemudian, tepatnya pada 16 Juli 2001, Surat Keputusan (SK) dari Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Banyuwangi diterbitkan, yang menetapkan Drs. Anas Saeroji sebagai Kepala Sekolah SMA Darussalam Tegalsari Banyuwangi.

Pada masa awal berdiri, SMA Darussalam hanya memiliki dua kelas, yaitu satu kelas putra dengan 32 siswa dan satu kelas putri dengan 16 siswi. Program studi yang dijalankan saat itu adalah jurusan IPA, karena dianggap merepresentasikan siswa dengan kecerdasan intelektual tinggi serta memiliki sifat fleksibel. Seiring berjalannya waktu, SMA Darussalam mengalami perkembangan pesat. Saat ini, sekolah tersebut memiliki 36 kelas dengan jumlah peserta didik mencapai sekitar 700 siswa dan siswi, mencakup program IPA, IPS, dan Bahasa. Proses pengajaran selalu berpedoman pada ajaran agama serta ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren, karena seluruh sistem pembelajaran mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darussalam.

SMA Darussalam dikenal sebagai sekolah dengan standar mutu tinggi yang telah meraih akreditasi A. Prestasi yang diraih pun sangat gemilang, mulai dari tingkat Yayasan, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional. Salah satu siswanya bahkan

pernah mewakili Indonesia sebagai duta pelajar di Amerika Serikat. Prestasi pertama yang diraih SMADA bermula dari keikutsertaannya dalam turnamen sepak bola antar unit se-Yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang diselenggarakan oleh OSIDA. Berbagai penghargaan lainnya juga terus dicapai oleh siswa-siswi SMA Darussalam.

Nama SMU Darussalam resmi berganti menjadi SMA Darussalam pada tahun 2004. Pergantian ini bukan berasal dari keputusan internal dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, melainkan merupakan kebijakan yang direkomendasikan secara langsung oleh Dinas Pendidikan Pusat bagi seluruh SLTA di Indonesia.

2. Letak geografis SMA Darussalam

SMA Darussalam letaknya berada di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

Nama Sekolah : SMA DARUSSALAM
 NPSN : 20525832
 SK Sekolah : 21- 01- 2022
 Jenjang Pendidikan : SMA
 Status Sekolah : Swasta
 Kode Pos : 68485
 Telepon : 08334460483
 Email : smadarussalambwi@gmail.com
 Wibsite : <http://www.smadarussalam.sch.id>

3. Visi misi dan tujuan SMA Darussalam Banyuwangi

Berikut visi, misi, dan tujuan SMADA Banyuwangi:

a. Visi SMA Darussalam Blokagung

“Sekolah unggul yang mencetak siswa siswinya bertaqwa, berakarakter, cerdas, terampil, dan berwawasan lingkungan”

Dengan indikator:

- Berilmu Amaliah
- Beramal Ilmiah
- Berakhlakul Kharimah

b. Misi SMA Darussalam Blokagung

“Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dibidang ilmu sains, ilmu sosial dan kebahasaan”.

c. Tujuan SMA Darussalam Blokagung

- 1) Terbentuk pribadi siswa yang berakqlakul karimah, beriman danbertaqwa.

- 2) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik yang ditandai oleh peningkatan mutu
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dibidang non akademik yang ditandai oleh kemampuan skill dan kreatifitas
- 4) Meningkatkan memotivasi siswa untuk memiliki semangat kompetitif dan berprestasi.
- 5) Meningkatkan memotivasi siswa untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.
- 6) Tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman.
- 7) Tercipta suasana kekeluargaan, demokratis dan saling menghargai.

d. Personalia organisasi SMA Darussalam Banyuwangi

- 1) Kepala Sekolah : Afan Sucipto, S.Pd.
- 2) Komite Sekolah : Akhmad Jaenuri
- 3) Operator Dapodik : Bahrowi, S.Pd.
- 4) Kepala TU : Kholil Fawaid, S.Sos.I
- 5) Bendahara : Moh. Ali Murtadho, S.Pd.
- 6) WKS Kurikulum : Nur Hamid, S.Pd.
- 7) WKS Kesiswaan : Khaniful Adib, S.Pd.
- 8) WKS BP/BK : Moh. Ali Murtadho, S.Pd.
- 9) WKS Sarpras : Muhamad Nasir, S.Pd.I
- 10) WKS Humas : Anis Amnan Mahfudi, S.T.

e. Data Guru Aktif SMA Darussalam

Tabel 4.1 Data guru aktif

NO	NAMA GURU	JABATAN	KODE GURU	MAPEL
1.	AFAN SUCIPTO, S.Pd., M.M	Kepsek	1	3
2.	ACH. MUZAKI, M.Pd I	TPM	6	Aswaja
3.	NUR HAMID, S.Pd	WKS, Kur	2	PKN
4.	KHANIFUL ADIB, S.Pd	Wks, Kesis	3	Penjas
5.	MOHAMAD NASIR, S.Pd I	Wks, Sarpras	4	PAI
6.	MOH ALI MURTADHO, S.Pd	Bendahara	5	Sej. Indo
				Antro

7.	BAHROWI, S.Pd	Operator	7	Bhs. Indo
8.	LATIFATUL MUNAWAROH, S.Pd	Wali XII IIB	16	Bhs. Ingg
				Bhs. Korea
				Mandarin
9.	ULFA MAWADAH, S.Pd	Wali XII IIS 1	17	MTK P
10.	LILIK SURYATI, M.Si	Wali XII MIPA 1	18	KIMIA
11.	SUMIARSIH, S.Pd	Wali XII MIPA 2	19	Sastra Indo
				Bhs. Jawa
				Bhs. Indo
12.	ANASTASYA PERDANA, S.Pd	Wali XII MIPA 3	20	BIO P
				BIO L
13.	LUQMAN KHAKIM, S.Pd I	Wali XII MIPA 4	21	Aswaja
				PAI
14.	GEDE JAWI PINTARA, S.Pd	Wali XII MIPA 5	22	FISIKA
15.	MUH. JAMHARI, S.E	Wali XIIIS 2	23	Bhs. Jawa
				ASWAJA
				Eko Pem
16.	MIMIN HABIBAH, S.Pd	Wali XI IIB	24	MTK w
17.	REVANDA BIMANTARA, S.Pd	Wali XI IIS 1	31	Sej. Pem
				PPKn
18.	ILLA ATMI JAYANTII, S.Si.S.Pd	Wali XI MIPA 1	25	BIO P
				BIO L
19.	EMISA UMAMI, S.E	Wali XI MIPA 2	26	Seni. Bud
				Eko P
20.	SITI MUTMAINAH, S.Pd	Wali XI MIPA 3	27	Bhs. Ingg

21.	IFAN SUFYAN AHMAD,S.Pd	Wali XI MIPA 4	10	Seni. Bud
22.	ERMAWATI, S.Si S.Pd	Wali XI 5	29	MTK P
				MTK W
23.	ANIS AMNAN M, S.T	Wali XI IIS 2 Wks Humas	30	KWU
24.	SITI KHOTIJAH, S.Pd	Wali X IIB	8	InggrisWjrb
				Sastra Ing
25.	CLARA ELIS YULITA, S.Pd	Wali X IIS 1	9	Sosio Lin
				Sosio Pem
26.	FIRQOTUL MUSTHOFIAH,S.Pd	Wali X MIPA 1	39	Bhs. Indo
27.	LATIFFATUN NASIROH,S.Pd	Wali X MIPA 2	11	Sej. Indo
28.	M. ALI MAHSUN,	Wali X MIPA 3	37	PJOK
29.	LATIFATUZZAHRO , S.Pd	Wali X MIPA 4	12	Kimia
30.	AKHMAD JAENURI, S.Pd	Wali X MIPA 5 Pem. OSIS PA	15	MTK P
				MTK W
31.	RADITYO UTOMO, S.Pd	Wali X IIS 2	13	Geo. Pem
				Geo. Lin
32.	SIAMI MASRUOH, S.Sos	Pem. OSIS PI	32	Sosio L
				Sosio P
33.	MUH YUSUF, M.Pd I		33	TIK
34.	SUHARNO, S.Pd		34	Bhs. Jpng
35.	MUNAWAR, S.Pd		35	Bhs. Jawa
				Sast Indo
36.	YUNUS ERDA M, S.Pd		14	Fisika
37.	ALI HIJROH MUBAROK		38	TIK
38.	IZMA CHOLIL		36	Bhs. Man

	RIF'AN ALHAFIDH, AM.d			Prakarya
39.	MUHAMMAD MA'RUFARWANI, S.Pd		28	Bhs. Indo
				Sast Indo
40.	KHOLIL FAWAID, S.sos.I		40	Ka TU NU
41.	M. ULIL ALBAB			Staff
42.	AHMAD AZKAL AZKIYA', M.Pd.I			Staff
43.	DIDIN ALI IRFAN, S.sos			Staff

Sumber: TU SMA Darussalam 2024

4.2 Verifikasi Data Lapangan

SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini merupakan salah satu SMA percontohan di unit-unit lain. Predikat ini diperoleh SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi berdasarkan pada prestasi-prestasi yang telah diraih SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi khususnya dalam bidang ekstrakurikuler. Meskipun SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi memiliki keterbatasan tenaga pengajar, anggaran, serta sarana dan prasarana, namun hal ini tidak menghalangi SMA Darussalam Blokagung untuk meraih berbagai prestasi. Salah satu prestasi tertinggi yang pernah diraih SMA Darussalam Blokagung adalah juara nasional untuk hadroh dan juga masih banyak ekstrakurikuler yang lain yang mendapatkan juara (Maharani & Kurniawan, 2023).

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Afan Sucipto di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, tentang keadaan ekstrakurikuler di sana. Beliau mengatakan bahwasanya banyak peserta didik yang berbakat tidak hanya di bidang akademik saja, namun di bidang non akademik pun banyak prestasi yang telah diraih. SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi telah meraih berbagai prestasi dalam sejumlah perlombaan, meliputi bidang kepramukaan, olahraga, seni, dan keagamaan.

Bakat tersebut terlihat karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar diperhatikan. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan belum lengkap karena

terkendala sarana dan prasarana, namun kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Kegiatan ekstrakurikuler yang rutin di sini dibagi menjadi dua yaitu: Ekstrakurikuler wajib seperti Pramuka, untuk seluruh siswa-siswi SMA Darussalam Blokagung dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh lembaga. Dan juga Ekstrakurikuler Umum seperti PMR, Bulu Tangkis, Sepak Bola, Teater, Jurnalistik, Seni Lukis, Seni Musik (Band), Tata Rias, Bola Voli, Tennis Meja, Paskibraka, dan juga masih banyak kegiatan-kegiatan ekstra yang dilakukan oleh lembaga sesuai minat dan bakat peserta didik.

Secara umum ekstrakurikuler di SMA Darussalam dibagi menjadi 3 bagian yakni (Afan Sucipto, 2025):

1. Ekstra wajib, seperti pramuka.
2. Ekstra umum, meliputi kegiatan ekstra yang kompetensinya umum seperti di bidang olahraga yaitu tenis meja, basket, bola voli, sepak bola, tata boga, tata rias, melukis, karya tulis ilmiah dan desain grafis.
3. Ekstra klub atau agama, seperti hadroh, seni membaca Al-Qur'an (Qiro'at) dan pidato bahasa arab.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara bergiliran setiap bulan, dibagi ke dalam tiga sesi berdasarkan jenis dari total 33 ekstrakurikuler yang tersedia. Setiap jenis ekstrakurikuler mendapatkan giliran tiga kali dalam satu bulan. Pola ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa secara lebih terarah dan fokus sesuai dengan bidang masing-masing yang mereka ikuti. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (plan) ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.

Tahap perencanaan (plan) menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap aktivitas dirancang sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung. Perencanaan yang dilakukan secara menyeluruh mencerminkan komitmen lembaga dalam mengaitkan nilai-nilai pendidikan ke dalam program pengembangan siswa. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, koordinator, ketua ekstrakurikuler, serta siswa peserta kegiatan memberikan

ilustrasi tentang penyusunan perencanaan secara sistematis dan terarah. Penjelasan berikut memuat hasil wawancara yang berkaitan dengan tahapan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung. Sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Darussalam Afan Sucipto pada tanggal 19 mei 2025 sebagai berikut:

“Kami menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sejak awal tahun ajaran, dimulai dari pemetaan minat dan bakat siswa. Setiap kegiatan dievaluasi tahun sebelumnya dan kami rapatkan bersama pembina dan tim kesiswaan agar kegiatan tahun berikutnya lebih terarah dan mendukung pembinaan karakter siswa. Semua diarahkan agar tidak sekadar kegiatan rutin, tapi mendukung tujuan pendidikan yang bermutu dan bernilai Islam.” Ungkap Beliau. (Wawancara, 19/05/2025)

Menurut hasil wawancara dengan Latifatun Nasiroh, selaku Koordinator Ekstrakurikuler:

“Perencanaan kami mulai dengan forum musyawarah antara pembina, kesiswaan, dan perwakilan siswa. Kami sesuaikan jadwal dengan agenda sekolah agar tidak berbenturan. Penekanan kami tidak hanya pada teknis pelaksanaan, tetapi juga bagaimana kegiatan tersebut bisa membentuk karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin. Kami susun program kerja tahunan yang mengacu pada hasil evaluasi tahun sebelumnya.” Jelas Beliau. (Wawancara, 20/05/2025)

Kemudian juga pendapat dari Ketua Ekstrakurikuler yakni Hunafa Chelsea Yafa yang menyatakan:

“Kami biasanya diajak rapat sebelum kegiatan dimulai. Di sana kami menyampaikan ide atau usulan kegiatan. Kami juga ikut menyusun jadwal latihan dan target yang ingin dicapai. Jadi, meskipun kami siswa, tetap dilibatkan dalam perencanaan supaya kegiatan sesuai dengan kondisi kami di lapangan.” Terangnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh siswi kelas XI MIPA 1 SMA Darussalam pada tanggal 19 Mei 2025, bernama Azka Afkarina dan Azka Tahiya yang menyatakan:

“Sebelum kegiatan dimulai, kami sudah dikumpulkan dan dijelaskan jadwal serta tujuan kegiatan. Kami diberi tahu kapan latihan, siapa pembinanya, dan kegiatan apa saja yang

akan dilaksanakan. Semuanya jelas dan disiapkan dari awal, jadi kami lebih siap dan semangat ikut kegiatan.” Ucapnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan (plan) kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun secara terstruktur dengan melibatkan berbagai elemen sekolah, seperti kepala sekolah, koordinator, pembina, dan peserta didik. Tahapan perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan serta evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan forum musyawarah untuk menetapkan jadwal dan program kerja. Perencanaan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat mutu manajemen pendidikan melalui penanaman nilai karakter, disiplin, dan prinsip-prinsip keislaman..

2. Bagaimana pelaksanaan (do) ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran krusial dalam siklus manajemen mutu pendidikan, khususnya dalam pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Act). Setelah melalui proses perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan di SMA Darussalam Blokagung melibatkan berbagai elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, pembina, serta siswa sebagai peserta aktif. Pelaksanaan ini tidak hanya difungsikan sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi media penanaman nilai-nilai Islam, pembentukan karakter, dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pelaksanaan kegiatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung, seperti kepala sekolah, koordinator, ketua ekstrakurikuler, dan para siswa. Hal ini terjawab dalam wawancara dengan Afan Sucipto selaku kepala SMA Darussalam, sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami sudah berjalan secara terjadwal. Kami pastikan bahwa setiap kegiatan dipantau dan dibimbing oleh guru pembina. Tujuannya tentu tidak hanya menyalurkan minat siswa, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab

mereka. Setiap ekstrakurikuler kami arahkan agar selaras dengan visi sekolah, yaitu mewujudkan siswa yang unggul secara akademik maupun akhlak.” Terang beliau. (Wawancara, 19/05/2025)

Diperkuat oleh ungkapan Latifatun Nasiroh, selaku Koordinator Ekstrakurikuler SMA Darussalam:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan selama bergantian selama 1 bulan sekali dari total 33 ekstra yang ada menjadi tiga kali action 3 kali satu bulan berdasarkan 3 jenis ekstra. Kami membagi waktu secara merata agar semua kegiatan bisa berjalan tanpa bentrok. Masing-masing pembina memiliki panduan dan daftar kegiatan yang harus dijalankan. Selain itu, setiap semester kami evaluasi kembali pelaksanaannya. Selama kegiatan, saya dan para pembina aktif memantau kehadiran dan partisipasi siswa.” Ungkap beliau. (Wawancara, 20/05/2025)

Senada dengan ungkapan Hunafa Chelsea Yafa sebagai Ketua Ekstrakurikuler SMA Darussalam:

“Sebagai ketua, saya bertugas membantu pembina dalam mempersiapkan alat, mengatur jadwal latihan, dan memastikan anggota hadir tepat waktu. Latihan dilakukan secara rutin sesuai jadwal, dan kami juga diminta membuat laporan kegiatan. Selama ini kami merasa kegiatan hadrah bisa meningkatkan kekompakan dan rasa tanggung jawab dalam kelompok.” Tuturnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Hal itu Sejalan dengan ungkapan Azka Afkarina dan Azka Tahiya, selaku siswi kelas XI MIPA 1 SMA Darussalam:

“Saya ikut kegiatan ekstra PPKN. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, lalu mulai berdiskusi terkait materi yang telah diberikan. Pembina kami juga sering memberikan motivasi agar kami tidak hanya pandai berdiskusi, tapi juga memahami dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan ini membuat saya lebih memperhatikan bagaimana adab yang baik dalam menyampaikan pendapat. Serta membuat saya lebih percaya diri dan merasa lebih dekat dengan nilai-nilai Islam.” Ungkapnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Merujuk pada berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung berlangsung secara terorganisir dan diawasi dengan baik. Seluruh kegiatan dijalankan sesuai dengan

jadwal yang telah ditetapkan serta didampingi oleh pembina yang memiliki kompetensi. Keterlibatan kepala sekolah, koordinator, ketua kegiatan, dan peserta memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan. Fokus kegiatan tidak hanya terbatas pada pengembangan potensi dan minat siswa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta penginternalisasian nilai-nilai Islam sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagaimana evaluasi (check) ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.

Tahap evaluasi atau check merupakan bagian penting dalam manajemen mutu pendidikan karena bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengenali kekuatan serta kelemahan program, sekaligus menjadi pijakan dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Di SMA Darussalam Blokagung, proses evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dirancang secara terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari unsur pimpinan sekolah hingga siswa. Hasil wawancara berikut ini menggambarkan bagaimana mekanisme evaluasi tersebut disusun dan diterapkan untuk mendukung peningkatan mutu manajemen pendidikan di sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara Kepala Sekolah SMA Darussalam, Afan Sucipto, menyampaikan:

“Kami di pihak manajemen sekolah melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler secara berkala, minimal tiap semester. Evaluasi ini mencakup kehadiran siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan, serta dampak positif terhadap sikap dan prestasi. Hasilnya menjadi pertimbangan dalam memperbaiki dan mengembangkan kegiatan ke depan.” Tutur Beliau. (Wawancara, 19/05/25)

Diperkuat oleh pernyataan dari Koordinator Ekstrakurikuler, Latifatun Nasiroh, sebagai berikut:

“Setelah setiap program selesai, kami melakukan evaluasi internal bersama para pembina dan ketua ekstrakurikuler. Kami membahas hambatan selama pelaksanaan, menilai keaktifan siswa, dan mengkaji apakah tujuan yang sudah dirancang tercapai atau belum. Evaluasi ini

menjadi bahan untuk menentukan langkah lanjutan.” Terang beliau. (Wawancara, 20/05/25)

Kemudian diperkuat oleh pendapat Ketua Ekstrakurikuler, Hunafa Chelsea Yafa sebagai berikut:

“Setelah kegiatan selesai, saya bersama anggota dan pembina biasa berdiskusi, apakah kegiatan berjalan lancar, siapa yang aktif, dan apa yang kurang. Hasil diskusi itu biasanya kami sampaikan ke koordinator agar bisa diperbaiki di pertemuan selanjutnya.” Ucapnya. (Wawancara, 19/05/25)

Disampaikan juga oleh siswi peserta ekstrakurikuler, Azka Afkarina dan Azka Tahiya sebagai berikut:

“Biasanya kami diminta mengisi kertas evaluasi setelah ada lomba atau kegiatan besar. Di situ kami menuliskan kesan-pesan dan saran. Kadang juga ditanya langsung oleh pembina, apakah kegiatan yang dilakukan menyenangkan atau tidak.” Jawabnya. (Wawancara, 19/05/25)

Pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, ketua kegiatan, dan peserta menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung telah berlangsung secara terstruktur dan melibatkan partisipasi berbagai pihak. Proses evaluasi dilaksanakan secara rutin dengan keterlibatan semua unsur terkait. Temuan dari evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki program dan mendukung peningkatan mutu manajemen pendidikan secara berkelanjutan.

4. Bagaimana tindakan (act) ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.

Langkah tindakan (act) dalam siklus manajemen mutu PDCA merupakan tahapan strategis yang berfungsi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap program yang telah dirancang, dijalankan, dan dievaluasi. Pada fase ini, sekolah menunjukkan keseriusannya dalam menindaklanjuti hasil evaluasi melalui penerapan perbaikan secara berkesinambungan. Pelaksanaan tindakan di SMA Darussalam Blokagung dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen dalam pembinaan karakter serta peningkatan kualitas manajemen pendidikan. Tahap ini melibatkan proses refleksi terhadap pelaksanaan sebelumnya serta penerapan strategi baru guna mewujudkan mutu pendidikan yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Darussalam, Afan Sucipto, menuturkan bahwa:

“Setelah evaluasi kegiatan, kami selalu mengadakan rapat dengan pembina dan koordinator untuk melihat kekurangan yang perlu ditindaklanjuti. Misalnya, bila ada kegiatan yang kurang menarik minat siswa, maka kami mencoba memodifikasi programnya, baik dari sisi isi maupun pendekatannya. Kami juga membuka ruang diskusi bagi siswa untuk memberi masukan, karena kami ingin kegiatan ini benar-benar menjadi wadah yang mendukung perkembangan mereka, tidak hanya secara bakat, tetapi juga karakter.” Tutar beliau. (Wawancara, 19/05/2025)

Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh penjelasan dari Koordinator Ekstrakurikuler yakni Latifatun Nasiroh sebagai berikut:

“Setiap semester, kami mengevaluasi kegiatan bersama para pembina dan menentukan langkah perbaikan. Ada kegiatan yang kami ubah polanya, ada juga yang kami hentikan bila tidak efektif. Kami juga menambahkan pelatihan bagi pembina agar mereka memiliki strategi yang lebih variatif dan mampu membimbing siswa secara optimal. Selain itu, kami juga mulai mengintegrasikan program ekstrakurikuler dengan nilai-nilai kemandirian dan kepemimpinan yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan di sekolah ini.” Jelas beliau. (Wawancara, 20/05/2025)

Hal itu juga dikuatkan oleh pendapat Ketua Ekstrakurikuler, Hunafa Chelsea Yafa yang menyatakan bahwa:

“Kalau dari sisi kami sebagai pengurus, setelah evaluasi bulanan, kami biasanya menyusun ulang kegiatan latihan. Misalnya kalau sebelumnya latihan hanya fokus pada teknik, kami tambah juga sesi diskusi tentang makna dari kegiatan tersebut supaya lebih mendalam. Kadang juga kami ubah pola latihan agar tidak membosankan. Masukan dari anggota sangat kami perhatikan, lalu kami sampaikan ke pembina untuk ditindaklanjuti.” Ucapnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Senada dengan hal itu Dijelaskan juga oleh siswi peserta ekstrakurikuler, Azka Afkarina dan Azka Tahiya bahwa:

“Biasanya setelah ada evaluasi, kami diberi kesempatan untuk menyampaikan saran. Misalnya tentang waktu latihan atau materi yang terlalu berat. Setelah itu biasanya ada perubahan, misalnya jadwal lebih fleksibel, atau cara latihannya lebih menyenangkan. Kami merasa dihargai karena pendapat kami didengarkan dan langsung ada tindak lanjutnya.” Tuturnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator, ketua ekstrakurikuler, dan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan tahap tindakan (act) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung telah berlangsung secara terencana dan sistematis. Langkah-langkah yang diambil mencakup tindak lanjut dari hasil evaluasi, penyempurnaan program kegiatan, pelatihan bagi para pembina, serta penyesuaian jadwal dan metode pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan siswa. Seluruh upaya ini diarahkan untuk memperkuat mutu manajemen pendidikan, mencakup pengembangan potensi, pembentukan karakter, dan penguatan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam proses pendidikan di sekolah tersebut.

5. Apa saja nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?

Upaya peningkatan mutu manajemen pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk aktivitas ekstrakurikuler. Setiap kegiatan non-akademik dirancang sebagai media pembinaan karakter siswa yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam. Nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta adab dalam berperilaku menjadi unsur penting dalam proses pembentukan kepribadian. Penguatan nilai-nilai tersebut tidak hanya mendorong pencapaian prestasi, tetapi juga memperteguh identitas keislaman dan integritas peserta didik. Bagian berikut menyajikan hasil wawancara dengan sejumlah pihak terkait mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Kepala sekolah SMA Darussalam, yakni Afan Sucipto, mengungkapkan bahwa:

“Nilai-nilai Islam kami tanamkan dalam semua kegiatan, tidak hanya di kelas, tetapi juga di kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, keikhlasan saat mengikuti hadrah, kedisiplinan dalam mengikuti latihan tepat waktu, serta kerja sama dan tanggung jawab dalam setiap lomba atau penampilan.” Terang beliau. (Wawancara, 19/05/2025)

Koordinator ekstrakurikuler, yaitu Latifatun Nasiroh, juga mengatakan bahwa:

“Kami selalu menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Anak-anak dibiasakan mengawali kegiatan dengan doa, menjaga sikap, tidak menyepelkan tanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai sopan santun. Hal ini menjadi bagian dari mutu yang kami bangun, bukan hanya di bidang prestasi tetapi juga pembentukan akhlak.” Jelas beliau. (Wawancara, 20/05/2025)

Menurut Hunafa, selaku ketua ekstrakurikuler yang menuturkan bahwa:

“Di ekstrakurikuleri, terutama dalam pelatihan kepemimpinan dan kegiatan organisasi, nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah, dan tanggung jawab benar-benar ditekankan. Misalnya, setiap kali ada rapat atau pertemuan, kami diajarkan untuk memulai dengan basmalah, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Selain itu, setiap pengurus diberi tugas sesuai dengan kemampuannya dan diminta melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab, karena dianggap sebagai bentuk amanah yang harus dijaga.” Tuturnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Senada dengan pendapat diatas, penuturan dari siswi yang bernama Azka Afkarina dan Azka Tahiya mengucapkan bahwa:

“Selama ikut ekstrakurikuler PPKn, saya merasa banyak belajar tentang bagaimana mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan berbangsa. Misalnya, saat latihan debat atau simulasi sidang, kami tidak hanya bicara soal aturan hukum, tapi juga dilatih berpikir adil dan objektif seperti yang diajarkan Islam. Kami juga sering diberi motivasi untuk menjadi pelajar yang amanah dan berkontribusi positif di lingkungan sekolah. Bahkan dalam hal kecil, seperti menyampaikan pendapat tanpa menyela atau memaksakan kehendak, selalu dikaitkan dengan sikap Islami. Jadi, PPKn di sini bukan hanya soal teori kewarganegaraan, tapi juga cara membentuk diri menjadi warga negara yang berakhlak.” Ucapnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator dan ketua ekstrakurikuler, serta para peserta di SMA Darussalam Blokagung, diketahui bahwa nilai-nilai Islam menjadi unsur penting yang melekat dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab,

kedisiplinan, amanah, musyawarah, keadilan, sopan santun, dan adab Islami diterapkan secara konsisten dan terstruktur sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya difokuskan pada pengembangan bakat dan pencapaian prestasi siswa, tetapi juga dimanfaatkan sebagai wahana pembinaan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Setiap aktivitas dirancang agar siswa terbiasa menjalani kehidupan dan membuat keputusan berdasarkan ajaran Islam, baik dalam konteks pribadi maupun organisasi. Dengan pendekatan tersebut, nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memperkuat identitas religius peserta didik, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

6. Apa bentuk integrasi nilai-nilai islam sebagai upaya transformasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?

Transformasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung tidak hanya bertujuan untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik, tetapi juga menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan non-akademik dirancang sebagai wahana integratif yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan keterampilan siswa, sehingga mencerminkan mutu manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai seperti ukhuwah (persaudaraan), amanah (tanggung jawab), tawadhu (rendah hati), dan disiplin bukan hanya menjadi prinsip yang ditekankan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik sehari-hari melalui berbagai program ekstrakurikuler. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk konkret dari integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, ketua ekstrakurikuler, serta peserta ekstrakurikuler.

Kepala sekolah SMA Darussalam, Afan Sucipto, menyampaikan bahwa:

“Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu strategi kami dalam membentuk karakter siswa. Tidak hanya pada kegiatan keagamaan seperti hadrah atau rebana, tetapi juga dalam kegiatan seperti pramuka,

olahraga, bahkan jurnalistik. Semua diarahkan agar siswa menjalani kegiatan dengan niat yang ikhlas, menghormati waktu, dan bekerja sama dengan baik. Ini bagian dari upaya kami meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang holistik.” Ucap beliau. (Wawancara, 19/05/2025)

Koordinator ekstrakurikuler, Latifatun Nasiroh, menambahkan bahwa:

“Kami tidak memisahkan antara kegiatan dan nilai. Dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler, kami selalu sisipkan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya niat karena Allah, menjaga lisan saat berdiskusi, dan menghargai pendapat orang lain. Bahkan sebelum tampil dalam lomba atau pertunjukan, siswa kami biasakan berdoa bersama. Bagi kami, ini adalah bagian dari transformasi kegiatan menjadi sarana pembinaan akhlak dan spiritual.” Ungkapnya. (Wawancara, 20/05/2025)

Ketua ekstrakurikuler, Hunafa, juga menjelaskan tentang bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kepemimpinan dan organisasi ekstrakurikuler:

“Dalam kegiatan organisasi, kami diajarkan pentingnya musyawarah, tanggung jawab, dan jujur dalam menyampaikan laporan. Setiap kali ada pertemuan pengurus, kami awali dengan basmalah, lalu saling memberi kesempatan bicara dengan adab. Bahkan kalau ada perbedaan pendapat, kami diajarkan untuk tidak emosi dan tetap menghargai. Nilai-nilai ini jadi bagian dari proses kami dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas dengan amanah.” Tuturnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Sementara itu, dari sisi peserta ekstrakurikuler, siswi bernama Azka Afkarina dan Azka Tahiya menyampaikan pengalaman mereka:

“Kalau di ekstrakurikuler Pramuka, kami selalu diajarkan disiplin dan taat pada aturan. Tapi bukan sekadar aturan, lebih ke bagaimana kita menghormati waktu dan mematuhi pemimpin dengan niat ibadah. Pembina sering bilang, ‘Kalau kamu datang latihan tepat waktu, itu bukan cuma disiplin tapi juga bentuk amanah dan tanggung jawab dalam Islam.’ Jadi, kami merasa kegiatan ini tidak hanya melatih fisik, tapi juga akhlak.”

“Saya juga ikut ekstrakurikuler PPKn, dan di sana kami banyak belajar tentang adil dan jujur. Waktu simulasi debat,

kami harus menyampaikan argumen tanpa menjatuhkan orang lain, tidak boleh menghina, dan selalu menjaga etika. Itu semua dikaitkan dengan nilai-nilai dalam Islam, seperti husnudzan, sabar, dan tidak menyakiti hati orang lain.” Terangnya. (Wawancara, 19/05/2025)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator dan ketua ekstrakurikuler, serta para peserta kegiatan di SMA Darussalam Blokagung, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari transformasi kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, musyawarah, disiplin, keadilan, dan sopan santun tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi dipraktikkan langsung melalui berbagai aktivitas yang terstruktur. Strategi ini merupakan bentuk konkret dari manajemen mutu pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak sekadar menjadi sarana menyalurkan minat dan bakat, melainkan juga menjadi ruang pembelajaran nilai-nilai Islam yang mendalam dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

4.3 Pembahasan

Setelah penyajian data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data yang telah dihimpun. Menurut pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2005), proses analisis sebenarnya telah dimulai sejak perumusan dan penjabaran masalah, bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan, dan terus berlangsung hingga tahap penulisan hasil penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data lebih ditekankan selama proses pengumpulan data di lapangan. Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan enam pokok bahasan utama yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

4.3.1 Perencanaan (Plan) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan

SMA Darussalam Blokagung merupakan institusi pendidikan yang menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Salah satu langkah strategis

yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penerapan Penjaminan mutu melalui pendekatan PDCA menempatkan tahap perencanaan sebagai langkah awal yang berfokus pada penetapan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang, sebagaimana telah diuraikan dalam bagian kajian teori. Menurut Jamaluddin (2017), penyusunan tujuan perlu mengikuti prinsip SMART, yang mencakup aspek spesifik, terukur, dapat dicapai, rasional, dan terikat waktu.

Di lingkungan SMA Darussalam Blokagung, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terstruktur dan terorganisir. Proses ini dimulai dengan pemetaan minat serta bakat siswa pada awal tahun ajaran, dilanjutkan dengan evaluasi terhadap program tahun sebelumnya, dan dirumuskan melalui forum musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, koordinator, pembina, serta perwakilan peserta didik.

Sebagaimana ditegaskan oleh Jamaluddin (2017:12–13), perencanaan dalam konteks manajemen mutu idealnya mengacu pada prinsip SMART. Penerapan prinsip ini bertujuan agar setiap rencana dapat dinilai dan ditindaklanjuti secara logis dan terukur. Dengan tujuan yang dirumuskan secara jelas dan realistis, lembaga pendidikan dapat merancang langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu layanan, termasuk dalam bidang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan kolaborasi antar unsur sekolah. Kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, pembina, serta perwakilan siswa turut berpartisipasi aktif dalam forum musyawarah tahunan untuk merancang program kerja. Rancangan ini disusun berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan sebelumnya dan hasil pemetaan terhadap minat serta potensi siswa. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa pelibatan seluruh unsur pendidikan dalam tahap perencanaan dapat menumbuhkan rasa memiliki serta memperkuat komitmen terhadap pelaksanaan program yang dirancang.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Darussalam, perencanaan yang dilakukan tidak hanya sebatas pemenuhan tuntutan administrasi, melainkan juga menjadi sarana pembinaan karakter serta penanaman nilai-nilai keislaman. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Tilaar (1998), yang menekankan pentingnya mengintegrasikan

dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam setiap kebijakan pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah berbasis Islam.

Menurut Khairul Azan (2017), pendekatan perencanaan mutu dengan model PDCA menuntut lembaga pendidikan untuk terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan dan kondisi aktual sebelum merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses ini dilakukan melalui pengumpulan data serta kajian terhadap hambatan dan peluang yang ada. SMA Darussalam Blokagung telah menerapkan prinsip ini melalui evaluasi berkala dan pemetaan minat siswa, sehingga program ekstrakurikuler yang dirancang lebih relevan dan berdampak optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung telah mengacu pada prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pendidikan Islam. Penyusunan program dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan aktual, melibatkan seluruh elemen sekolah, mempertimbangkan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya, serta diarahkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang menekankan pembentukan akhlak mulia. Hal ini mencerminkan bahwa sekolah telah menerapkan siklus PDCA secara optimal, khususnya pada tahap perencanaan, sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

4.3.2 Pelaksanaan (Do) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan

Tahapan pelaksanaan dalam siklus PDCA merupakan titik krusial di mana rencana yang telah dirancang dengan sistematis mulai diterapkan secara nyata. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, pelaksanaan menjadi momen penting karena di sinilah pencapaian tujuan diuji secara langsung. Sallis (2002) menyatakan bahwa keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kedisiplinan dalam menjalankan rencana, keterlibatan semua elemen yang terkait, serta kemampuan dalam merespons dinamika yang terjadi selama proses berlangsung. Ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan dapat menghambat pencapaian standar mutu yang ditargetkan.

Khairul Azan (2017) menegaskan bahwa pelaksanaan dalam tahap *Do* tidak hanya berarti menjalankan program, tetapi juga membutuhkan pengawasan selama proses berlangsung guna memastikan kegiatan tetap berada dalam

jalur mutu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi antar pelaksana, optimalisasi penggunaan sumber daya, serta penanaman budaya mutu dalam setiap aktivitas.

Di SMA Darussalam Blokagung, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan penerapan manajemen mutu yang terorganisir. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung berdasarkan program tahunan yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kalender akademik. Jenis kegiatan dibagi ke dalam tiga kelompok utama: ekstrakurikuler wajib (misalnya pramuka), ekstrakurikuler umum (seperti olahraga, seni, dan keterampilan), dan ekstrakurikuler berbasis keagamaan atau klub (seperti hadrah, qira'at, dan pidato bahasa Arab).

Setiap kegiatan didampingi oleh pembina yang bertanggung jawab terhadap jalannya aktivitas dan pembinaan siswa. Ketua kegiatan berperan mendukung teknis pelaksanaan, mulai dari pengaturan jadwal, persiapan perlengkapan, hingga pelaporan kegiatan. Mulyasa (2011) menyebutkan bahwa pelibatan siswa dalam pengelolaan kegiatan merupakan sarana pembentukan karakter karena melatih rasa tanggung jawab, kerja sama tim, dan jiwa kepemimpinan.

Aspek nilai-nilai Islam juga menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pandangan Zuhairini (2008), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui aktivitas yang membentuk kebiasaan dan perilaku baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dibiasakan untuk disiplin waktu, memulai kegiatan dengan doa, menghormati pembina dan teman, serta menunjukkan sikap tanggung jawab selama latihan.

Data yang diperoleh dari ketua kegiatan dan peserta menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler turut memperkuat rasa percaya diri, menumbuhkan semangat kebersamaan (ukhuwah), dan meningkatkan partisipasi siswa. Contohnya, dalam kegiatan hadrah, siswa belajar pentingnya latihan rutin sebagai wujud kedisiplinan dan keikhlasan. Sementara dalam kegiatan PPKn, siswa diasah untuk berdiskusi secara objektif, sopan, dan adil—yang merupakan cerminan dari nilai-nilai Islam dalam perilaku dan berpikir.

Terry (2006) mengemukakan bahwa pelaksanaan yang efektif ditentukan oleh tiga hal: pengarahan, koordinasi,

dan pengawasan. Ketiga komponen ini ditemukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung melalui peran aktif para pembina, kerja sama antara pembina dan siswa, serta evaluasi rutin guna memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung tidak hanya ditujukan untuk meraih prestasi secara teknis dan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter Islami. Prinsip manajemen mutu diterapkan tidak hanya dalam aspek organisasi, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai luhur Islam yang memperkuat jati diri peserta didik sebagai generasi yang berakhlakul karimah.

4.3.3 Evaluasi (Check) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan

Tahapan evaluasi dalam pendekatan PDCA berperan sebagai instrumen penting untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan rencana awal, serta mengevaluasi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dijalankan. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, evaluasi menjadi elemen krusial karena menyediakan data yang obyektif mengenai perkembangan, hambatan, dan peluang perbaikan. Arcaro (1997) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan fondasi dari proses peningkatan berkelanjutan dan berfungsi sebagai indikator pencapaian standar mutu dalam sistem pendidikan.

Adapun Khairul Azan (2017) menjelaskan bahwa proses evaluasi dalam siklus PDCA bersifat berulang dan terstruktur, melibatkan penilaian terhadap proses serta hasil yang dicapai, sekaligus menyediakan umpan balik untuk memperbaiki kebijakan atau strategi ke depan. Dalam praktiknya di kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi bukan sekadar menilai tingkat kehadiran dan partisipasi siswa, tetapi juga mengukur aspek perubahan sikap, disiplin, dan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.

Di SMA Darussalam Blokagung, evaluasi program ekstrakurikuler dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa evaluasi minimal dilaksanakan setiap semester dan mencakup aspek kehadiran, tingkat keterlibatan siswa, serta dampak kegiatan terhadap sikap dan karakter peserta didik (Wawancara, 19/05/2025). Evaluasi ini tidak terbatas pada

prosedur formal, tetapi juga dilakukan dalam bentuk diskusi antara pembina dan siswa. Siswa pun difasilitasi untuk memberikan masukan melalui formulir umpan balik maupun secara langsung kepada pembina.

Mulyasa (2003) menjelaskan bahwa melibatkan siswa dalam proses evaluasi akan mendorong keterbukaan serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Pendekatan partisipatif seperti ini memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam sistem evaluasi, sejalan dengan pandangan Sallis (2002) bahwa penilaian mutu akan lebih efektif jika melibatkan seluruh komponen sekolah agar hasilnya mencerminkan kondisi nyata dan diterima oleh seluruh warga sekolah.

Lebih lanjut, evaluasi tidak hanya dijalankan sesuai jadwal tertentu, tetapi juga bersifat fleksibel dan responsif terhadap kondisi. Jika suatu kegiatan mengalami kendala teknis atau tingkat partisipasi siswa rendah, maka pembina dan koordinator segera mengadakan evaluasi terbatas untuk mencari solusi yang tepat. Penilaian ini mencakup aspek teknis pelaksanaan, efektivitas metode pembinaan, serta kesiapan siswa dalam mengikuti program.

Menurut Tilaar (2004), pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menyesuaikan diri secara cepat terhadap perubahan peserta didik dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, proses evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi refleksi dari kemampuan adaptif manajemen sekolah dalam menjaga dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Kesimpulannya, tahapan evaluasi (Check) dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung telah dilaksanakan sesuai prinsip siklus PDCA, yakni dilakukan secara berkala, melibatkan berbagai pihak, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tersebut tidak hanya berfokus pada hasil teknis, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam yang menjadi dasar utama pendidikan di sekolah ini. Keterbukaan dalam proses evaluasi—baik melalui diskusi informal maupun form umpan balik—menjadi cerminan dari budaya mutu yang berorientasi pada tanggung jawab dan transparansi.

4.3.4 Tindak Lanjut (Act) dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan

Tahapan tindakan (act) dalam pendekatan PDCA tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyempurnakan program yang telah dilaksanakan, melainkan juga mencerminkan kemampuan adaptif sekolah terhadap dinamika internal dan eksternal yang terus berkembang. Goetsch dan Davis (2010) menegaskan bahwa tindakan merupakan fase penting dalam menetapkan standar baru berdasarkan hasil evaluasi yang telah dianalisis, sehingga upaya perbaikan tidak bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari proses berkelanjutan dan terstandarisasi guna menjamin mutu pendidikan secara menyeluruh.

Robbins dan Coulter (2012) menyebutkan bahwa tahap tindakan juga termasuk dalam fungsi pengendalian manajemen, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan sasaran, serta mampu menyesuaikan arah jika terdapat penyimpangan. Dalam lingkungan pendidikan, hal ini menunjukkan kemampuan institusi dalam melakukan penyesuaian strategi, pembaruan pendekatan, dan penguatan efektivitas program seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Owens dan Valesky (2011), peran kepemimpinan transformasional sangat vital pada tahap ini. Kepemimpinan yang inklusif dan reflektif memungkinkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan pengelola, terlibat aktif dalam proses perbaikan yang berkesinambungan. Pendekatan ini mendorong lahirnya inovasi berdasarkan kebutuhan riil serta pengambilan keputusan yang demokratis.

Implementasi tahap tindakan di SMA Darussalam Blokagung ditunjukkan melalui berbagai bentuk penyesuaian, seperti revisi jadwal kegiatan, pengembangan pola pembinaan, dan peningkatan kompetensi pembina melalui pelatihan. Kepala sekolah, Afan Sucipto, menjelaskan:

“Kami selalu mengadakan rapat setelah evaluasi... memodifikasi program yang kurang menarik, bahkan membuka diskusi dengan siswa.” (Wawancara, 19/05/2025)

Pernyataan ini diperkuat oleh Koordinator Ekstrakurikuler, Latifatun Nasiroh:

“Kami mengubah pola kegiatan, bahkan memberikan pelatihan untuk pembina agar strategi mereka lebih variatif.” (Wawancara, 20/05/2025)

Dari sisi siswa, implementasi tindakan ini tampak dalam penyesuaian metode pelatihan, peningkatan fleksibilitas kegiatan, serta pengayaan konten agar lebih kontekstual dan tidak monoton. Pendekatan ini sejalan dengan *Quality Improvement Cycle* yang dipopulerkan oleh Crosby (1996), yang menekankan pentingnya perbaikan berbasis pencegahan serta pelibatan seluruh unsur organisasi dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, SMA Darussalam Blokagung menjalankan tahap tindakan bukan sekadar sebagai kelanjutan prosedur PDCA, melainkan sebagai bagian dari pembudayaan mutu (quality culture) dalam manajemen pendidikannya. Tahap tindakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara strategis, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Seluruh langkah ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang unggul, berkarakter, serta selaras dengan nilai-nilai Islam. Bagi peserta didik, perbaikan tersebut tampak dari penyesuaian jadwal, metode latihan yang lebih variatif, serta suasana kegiatan yang lebih kondusif dan menyenangkan. Upaya ini menunjukkan bahwa tindakan korektif yang dilakukan tidak hanya teknis, tetapi juga mendukung pencapaian visi pendidikan Islam yang komprehensif.

Secara keseluruhan, penerapan PDCA dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung berlangsung secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Setiap tahapan, mulai dari perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), evaluasi (Check), hingga tindakan (Act) dijalankan dengan mempertimbangkan prinsip reflektif, partisipatif, dan nilai-nilai spiritual keislaman. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya wahana pengembangan bakat dan prestasi, melainkan juga media strategis dalam pembentukan karakter Islami dan kesiapan siswa menghadapi masa depan.

4.3.5 Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mendukung Mutu Manajemen Pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam menjadi identitas utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung. Setiap aktivitas dirancang tidak hanya untuk mengasah minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membina akhlak dan karakter Islami, yang pada gilirannya memperkuat kualitas manajemen pendidikan. Dalam pendekatan pendidikan Islam, nilai-nilai seperti

keikhlasan, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, amanah, dan musyawarah tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan dilaksanakan secara konkret dalam proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata (2013), pendidikan Islam bertujuan tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak mulia melalui perpaduan antara pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Syaibani (1979) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia paripurna, mencakup dimensi spiritual, etika, dan sosial. Muhaimin (2009) menambahkan bahwa agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dengan utuh, pengalaman belajar harus dirancang secara kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler diposisikan sebagai ruang strategis untuk pembelajaran praktis, bukan hanya pengulangan teori, melainkan sebagai aktivitas nyata yang mengandung nilai-nilai moral dan religius.

Temuan ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah. Kepala sekolah, Afan Sucipto, menyampaikan:

“Keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab kami tanamkan dalam setiap kegiatan, seperti hadrah atau lomba.” (Wawancara, 19/05/2025)

Sementara itu, Koordinator Ekstrakurikuler, Latifatun Nasiroh menjelaskan:

“Anak-anak dibiasakan berdoa, menjaga adab, dan menjunjung sopan santun selama kegiatan.” (Wawancara, 20/05/2025)

Ketua Ekstrakurikuler, Hunafa Chelsea Yafa, mengungkapkan:

“Kami diajarkan memulai dengan basmalah, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan bertanggung jawab atas amanah.” (Wawancara, 19/05/2025)

Dua siswi aktif, Azka Afkarina dan Azka Tahiya, menambahkan:

“Kami dilatih berpikir adil, objektif, dan menyampaikan pendapat sesuai adab Islam.” (Wawancara, 19/05/2025)

Kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah, pramuka, qira'at, jurnalistik, dan PPKn tidak hanya difokuskan pada pengembangan bakat dan pencapaian prestasi, tetapi juga digunakan sebagai medium untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan. Aktivitas-

aktivitas ini memberikan ruang nyata bagi siswa untuk membiasakan diri dengan nilai-nilai spiritual dalam keseharian mereka.

Pemahaman ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Quds, 2005)

Menurut tafsir Al-Qurthubi (2005), keutamaan seseorang ditentukan oleh keimanan dan ilmu yang diimplementasikan secara nyata. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang sarat akan nilai-nilai keislaman dapat membentuk pribadi yang unggul secara spiritual dan intelektual. Misalnya, hadrah menumbuhkan kekompakan dan apresiasi terhadap seni Islam; qira’at menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur’an; pramuka mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab; jurnalistik melatih kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara etis; sedangkan PPKn menanamkan semangat kebangsaan yang berlandaskan nilai-nilai adab Islami.

Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengembangan potensi siswa, tetapi juga wadah strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan nyata peserta didik. Hal ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dalam proses pembentukan karakter dan peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam.

Penelitian Sulaiman (2022) dalam jurnal *“Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran dan Ekstrakurikuler di Sekolah Islam Terpadu”* menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman secara sistematis berdampak pada peningkatan kedisiplinan, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan kesadaran sosial siswa. Sekolah yang menerapkan prinsip ini cenderung memiliki atmosfer positif dan menghasilkan siswa dengan karakter kuat.

Dari perspektif manajemen mutu pendidikan Islam, Mahfud (2021) menegaskan bahwa kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam pembinaan karakter, asalkan dirancang berdasarkan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pembinaan spiritual), *tarbiyah khuluqiyah* (pembinaan moral), dan *tarbiyah ijtimai’iyah* (pembinaan sosial). Keseimbangan antara ketiga aspek

tersebut akan mencetak generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga integritas moral dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung terbukti berperan penting dalam memperkuat manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan. Kegiatan ini diarahkan tidak hanya untuk meraih prestasi, tetapi juga untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, memiliki jiwa kepemimpinan, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan adanya sinergi antara visi kelembagaan dan pelaksanaan manajerial berbasis nilai, yang menjadikan SMA Darussalam sebagai institusi yang unggul dalam aspek spiritual, akademik, dan sosial. Dengan kata lain, nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, tanggung jawab, disiplin, musyawarah, adab, dan amanah bukan hanya menjadi hiasan konsep, tetapi benar-benar diimplementasikan sebagai fondasi utama dalam membentuk mutu pendidikan yang Islami dan berdaya saing tinggi.

4.3.6 Bentuk integrasi nilai-nilai islam sebagai upaya transformasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan

Transformasi mutu pendidikan di SMA Darussalam Blokagung tidak hanya diwujudkan melalui perbaikan sistem pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan sebagai media penanaman nilai-nilai Islam. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini tidak dipahami semata sebagai pelengkap pembelajaran akademik, melainkan sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter siswa yang unggul secara spiritual, sosial, dan manajerial. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa (2013) bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta berakar pada nilai-nilai budaya dan agama.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa integrasi nilai-nilai Islam diterapkan secara menyeluruh dalam seluruh jenis ekstrakurikuler yang ada. Kepala sekolah, Afan Sucipto, menekankan bahwa kegiatan seperti hadrah, pramuka, jurnalistik, maupun olahraga semuanya diarahkan untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai keikhlasan, tanggung jawab, serta kerja sama. Ini mencerminkan pendekatan holistik dalam manajemen mutu

pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Sallis (2006) bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil akademik, melainkan juga oleh proses pembinaan karakter dan nilai.

Koordinator ekstrakurikuler, Latifatun Nasiroh, menambahkan bahwa integrasi nilai Islam diwujudkan melalui pembiasaan-pembiasaan positif seperti niat karena Allah, menjaga adab saat berbicara, serta memulai kegiatan dengan doa bersama. Hal ini sejalan dengan teori Asrullah (2020) yang menekankan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keseharian sekolah dapat menciptakan budaya pendidikan yang bermoral tinggi dan berorientasi pada keberkahan.

Dari sisi pelaksanaan organisasi, ketua ekstrakurikuler, Hunafa, menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam seperti musyawarah, kejujuran, dan amanah menjadi bagian dari sistem organisasi siswa. Dalam setiap pertemuan pengurus, dilakukan musyawarah dengan adab, menghargai pendapat, dan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing anggota. Praktik ini sesuai dengan prinsip manajemen partisipatif dalam Islam sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (2016), yaitu pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif, yang tidak hanya membentuk pemimpin yang efektif, tetapi juga memanusiakan peserta didik sebagai makhluk berakal dan berakhlak.

Sementara itu, dari sudut pandang peserta kegiatan, para siswi seperti Azka Afkarina dan Azka Tahiya merasakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan bakat, tetapi juga melatih akhlak dan tanggung jawab. Dalam kegiatan seperti Pramuka dan PPKn, siswa dibiasakan untuk bersikap disiplin, adil, jujur, serta menjaga etika dalam menyampaikan pendapat. Nilai-nilai seperti husnudzan, sabar, dan amanah menjadi bagian dari pembelajaran yang mereka alami langsung dalam proses kegiatan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang dijelaskan oleh Zamroni (2011), yakni pendidikan yang menjadikan aktivitas sehari-hari sebagai lahan pembentukan nilai spiritual dan sosial secara nyata.

Secara keseluruhan, bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung memperlihatkan sebuah pendekatan manajerial yang bernuansa spiritual. Nilai-nilai keislaman bukan hanya

menjadi etika pendukung, tetapi menjadi fondasi utama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan teori manajemen mutu pendidikan Islam dari Ali Imron (2011), yang menyatakan bahwa mutu pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai Ilahiyah, pembinaan akhlak, serta pengembangan potensi secara terpadu. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini telah bertransformasi menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif—yakni dengan menyeimbangkan antara keterampilan, prestasi, dan pembinaan akhlak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penerapan manajemen mutu pendidikan di SMA Darussalam Blokagung melalui kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan proses yang sistematis, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Sekolah ini menerapkan pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Act) sebagai dasar dalam pengelolaan ekstrakurikuler untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang holistik. Pada tahap perencanaan, seluruh elemen sekolah—mulai dari kepala sekolah, koordinator, pembina, hingga perwakilan siswa—terlibat aktif dalam merumuskan program berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya serta hasil pemetaan minat dan potensi siswa. Perencanaan dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada prinsip SMART agar tujuan yang ditetapkan bersifat realistis, terukur, dan relevan.

Pada tahap pelaksanaan, program ekstrakurikuler dijalankan dengan disiplin, tanggung jawab, dan koordinasi yang baik. Setiap kegiatan dilengkapi dengan pendampingan dari pembina, serta pengelolaan teknis oleh ketua kegiatan yang berasal dari siswa. Nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, amanah, sopan santun, dan kerja sama ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten dalam setiap aktivitas, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi ajang pengembangan bakat, tetapi juga media pembinaan karakter Islami.

Evaluasi terhadap program dilaksanakan secara berkala dan partisipatif. Proses evaluasi ini tidak hanya menilai hasil teknis, tetapi juga mencerminkan tingkat perubahan sikap, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan. Evaluasi dilaksanakan secara terbuka dan fleksibel, melibatkan masukan dari pembina maupun peserta kegiatan, yang kemudian menjadi dasar untuk merumuskan tindakan perbaikan ke depan.

Tahap tindakan dilakukan dalam bentuk tindak lanjut strategis, seperti revisi program, peningkatan kompetensi pembina, hingga penyesuaian metode pelatihan. Keputusan perbaikan diambil secara kolektif melalui musyawarah, sehingga memperkuat budaya mutu yang partisipatif dan adaptif. Upaya ini memperlihatkan adanya komitmen kuat dari pihak sekolah untuk menjaga keberlanjutan mutu kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam yang unggul.

Seluruh proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung juga secara konsisten diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pembiasaan spiritual dan moral seperti berdoa sebelum kegiatan, menjaga adab, bersikap adil, dan bertanggung jawab, menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi dipraktikkan langsung dalam kegiatan-kegiatan seperti hadrah, pramuka, qira'at, jurnalistik, dan PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi ruang strategis untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung bukan hanya menjadi sarana pengembangan potensi, tetapi juga wahana transformasi mutu pendidikan Islam yang menyeluruh. Melalui sinergi antara pendekatan PDCA dan integrasi nilai-nilai keislaman, sekolah ini berhasil membentuk sistem manajemen ekstrakurikuler yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga mendalam secara spiritual dan karakter.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Impikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori manajemen mutu terpadu pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) yang dijalankan secara sistematis dan berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan mutu pendidikan secara akademik, spiritual, dan moral. Temuan ini menambah perspektif bahwa keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai religius.

Penelitian ini juga mendukung pandangan para ahli bahwa pendidikan Islam harus mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial dalam seluruh aktivitasnya. Dengan menggabungkan prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa secara utuh.

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan konsep manajemen pendidikan Islam integratif yang tidak hanya menekankan efisiensi, tetapi juga nilai akhlak, keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab. Hasil ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model manajemen kegiatan

ekstrakurikuler berbasis nilai Islam dan membuka peluang kajian lanjutan mengenai integrasi nilai spiritual dalam manajemen pendidikan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh SMA Darussalam Blokagung dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan bermakna. Penerapan siklus PDCA berperan sebagai kerangka kerja yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk merancang, melaksanakan, menilai, dan menyempurnakan program ekstrakurikuler. Di sisi lain, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Implikasi ini mendorong sekolah agar menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik, bukan hanya pelengkap.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat serta pemahaman peneliti terhadap teori Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, masukan dan kritik konstruktif dari peneliti selanjutnya sangat diperlukan untuk penyempurnaan penelitian ini. Keterbatasan penulis dalam menganalisis temuan juga menjadi dorongan untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Diharapkan, penelitian di masa mendatang mampu melengkapi dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada.

5.4 Saran

1. Diharapkan kepala sekolah SMA Darussalam Blokagung terus memperkuat penerapan manajemen mutu berbasis siklus PDCA secara menyeluruh dan konsisten, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat semakin terarah, terukur, dan memberikan dampak nyata terhadap penguatan karakter serta mutu pendidikan di sekolah.
2. Diharapkan para guru dan pembina ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan spiritual, serta menjadi teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan,

sehingga pendidikan karakter dapat berlangsung secara efektif dan menyeluruh.

3. Diharapkan pihak sekolah lebih memperluas kolaborasi dengan masyarakat, alumni, dan lembaga terkait dalam pengembangan program ekstrakurikuler, guna meningkatkan kebermanfaatan kegiatan serta memperluas wawasan siswa terhadap tantangan dan peluang di luar sekolah.
4. Diharapkan siswa SMA Darussalam Blokagung dapat lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri, sekaligus sebagai sarana untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap manajemen mutu berbasis nilai Islam tidak hanya pada ekstrakurikuler, tetapi juga pada kegiatan intrakurikuler dan lingkungan budaya sekolah secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2014). *Pendidikan Islam di Indonesia: Masa Lalu, Sekarang, dan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.
- Achjar, M., Widodo, S., & Fadli, M. R. (2023). *Teknik penelitian pendidikan: Pendekatan dan praktik lapangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96.
- Al-Afghani, A. F. (2024). *Pengelolaan digital Public Relations pada media sosial Instagram@ siliwangiholiday dalam upaya membagikan konten aktivitas travel agent Siliwangi Holiday: Studi deskriptif kualitatif pada media kreatif travel agent Siliwangi Holiday*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Alauddin, N., & Yamada, S. (2022). TQM model based on Deming prize for schools. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 14(4), 635–651.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Attas, S. M. N. (2014). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: IBFIM.
- Al-Quds, M. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al-Quds, M. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amri, H., & Bundu, P. (2021). Evaluasi Total Quality Management pada SMP Islam Athirah 1 Kajaolalido Kota Makassar. *Al-Musannif*, 3(1), 15–26.
- Anggal, N. (2022). Quality-Oriented Teacher Recruitment for Sustainable Development Goals (SDGs) Education in Developing Countries. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(1), 17–24.
- Anton, T., Maryani, Y., & Suparman, E. (2024). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Azan, K. (2017). *PDCA: Siklus Kendali Mutu Pendidikan*. Diakses dari <http://www.purisdiki.or.id> (diakses pada 18 April 2022).
- Bungin, B. (2020). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.
- Darlis. (2017). *Pengantar pendidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Daryanto. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran abad 21: Kompetensi dan implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study
- Eddy, Ari Usman, & Haida Dafitri, Peningkatan Kualitas Media Dakwah Melalui Pelatihan Pdca (Plan Do Check Act), (*Jurnal Tunas*, Vol. 1 No. 2, 2020), hlm. 80-81
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2010). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairani, E. (2024). Bab 4 Berbagai Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 70.
- Hensler, D. A., & Brunell, J. A. (1993). *Total Quality Management: A Guide to Implementation*. New York: McGraw-Hill.
- Ibnu Katsir. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* (Jilid 4). Beirut: Dar al-Fikr.
- Jamaluddin, Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan, (PUSAKA: Jambi, 2017), hlm. 12-13
- Jamaluddin, Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan, (PUSAKA: Jambi, 2017), hlm.236-237
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Kanbanize, What Does the PDCA Cycle Mean?, (<https://kanbanize.com/> diakses pada 20 April 2022 pukul 07.00)
- Khairul Azan, PDCA: Siklus Kendali Mutu Pendidikan, (<http://www.purisdiki.or.id/> diakses pada 18 April 2022)
- Khotimah, K., & Nasuka, M. (2020). Implementasi total quality management dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 128–141.

- Maharani, L. K. P., & Kurniawan, N. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler Di Sma Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 282–301. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i2.1834>
- Mahfud, M. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 100–115.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 25.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2009). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muttaqin, M. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Nasution, R., & Junaidi, A. (2024). *Teknik dan metode pengumpulan data dalam riset pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nata, A. (2010). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nata, A. (2020). *Manajemen pendidikan: Mengelola sistem pendidikan Islam secara efektif dan profesional*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2018). Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 64–70.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 91.

- Permadi, M. (2023). *Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tesis, IAIN Surakarta
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Pengembangan kokurikuler: menumbuhkan potensi, meraih merdeka belajar*. Indonesia Emas Group.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Qurthubi. (2005). *Tafsir al-Qurthubi: Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* (Vol. 17). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Qutb, S. (2003). *Fi Zhilalil Qur'an* (Dalam Naungan Al-Qur'an), Jilid 4. Kairo: Dar Al-Shuruq.
- Rakhmanti, N. D. (2014). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 75–84.
- Ratnaningsih, A. I. (2024). Manajemen Mutu Terpadu Pada Peserta Didik Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 237–249.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, A. R. (2006). *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). RoutledgeFalmer.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. In Kellaghan, T., & Stufflebeam, D. L. (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation*.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Sobry, M. (2016). Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211–222.
- Stake, R. E. (2005). Qualitative case studies. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 443–466). Sage Publications.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarni, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 178–191.
- Sulaiman. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran dan Ekstrakurikuler di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan*

Karakter, 12(2), 178–195.

Supangat, S., & Delastri, L. (2023). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(12), 1480–1491.

Suryana, D. (2011). *Manajemen pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler*. Bandung: Alfabeta

Snyder, N. H., et al. (1989). *Strategic management: A decision-making approach*. Boston: Houghton Mifflin.

Terry, G. R. (2006). *Principles of Management*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tilaar, H. A. R. (1998). *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.

Tilaar, H. A. R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Kerangka Reformasi Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thahir, M. (2023). *Manajemen mutu sekolah*. Indonesia Emas Group.

Veronika, D., Achmar, Z., Salahuddin, F., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management Pada Politeknik Maritim AMI Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6331–6342.

Wachid, M., Sugiyono, H., & Nurhadi, N. (2024). *Implementasi manajemen mutu dalam pendidikan modern*. Bandung: Alfabeta.

Zaini, H. (2016). Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–16.

Zazin, M. (2020). *Manajemen mutu pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.

Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuhairini, dkk. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. (2008). *Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.

Zulkhi, M., Fadilah, N., & Rahman, A. (2023). *Teknik dan strategi pengumpulan data dalam penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Indah Puspitasari
TTL : Kotaraya, 10 Januari 2000
Agama : Islam
Alamat : Palu, Sulawesi Tengah

Riwayat pendidikan:

1. SD Inpres 03 Kotaraya
2. MTS.n Tomini
3. MAN 2 Parigi
4. Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
5. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

LAMPIRAN

NIM	2311251066
NAMA	INDAH PUSPITASARI
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20242
JUDUL	PEDAGOGICAL EXCELLENCE: TRANSFORMASI MUTU PENDIDIKAN DALAM EKSTRAKURIKULER DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20242	30 Juni 2025	30 Juni 2025	Bab 4	Penyesuaian dengan rumusan masalah
2	20242	30 Juni 2025	30 Juni 2025	Bab 5	Penyesuaian kesimpulan dengan pembahasan
3	20242	10 Maret 2025	10 Maret 2025	mahasiswa konsultasi maju ujian proposal	bab 1, 2, 3
4	20242	26 Februari 2025	01 Maret 2025	konsultasi revisi bab 2	bab 2
5	20242	10 Februari 2025	17 Februari 2025	konsultasi bab 2 kajian teori	bab 2
6	20242	27 Januari 2025	05 Februari 2025	konsultasi pendahuluan latar belakang	bab 1
7	20242	17 Januari 2025	21 Januari 2025	knsultasi judul penelitian	bab 1



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.217/FTK.UIMSYA/C.3/V/2025

Lamp. : -

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMA Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : INDAH PUSPITASARI
TTL : Kota Raya, 10 Januari 2000
NIM : 2311251066
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2)
Alamat : Desa Kota Raya, Kec. Mepanga, Kab. Parigi Mautong, Prov. Sulawesi Tengah
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Sidiq Purnomo, M.Pd.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Integrasi Nilai Islam Dalam Ekstrakurikuler : Transformasi Mutu Manajemen Pendidikan Di SMA Darussalam Blokagung"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 14 Mei 2025

Dekan,

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

SMA DARUSSALAM

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NPSN : 20525832 NIS : 300140 NIS : 302052523062

BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI

Website : www.smadarussalam.sch.id E-mail : smadarussalambwi@gmail.com

Alamat : Jl. Pon. Pes. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur Kode Pos 68491 Telp. (0333) 4460483

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 51.2.7/0395/429.245.300140/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFAN SUCIPTO, S.Pd., M.M.
NIPY : 31207090180138
Pangkat/ Gol Ruang : Non PNS
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Kerja : SMA Darussalam Tegalsari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : INDAH PUSPITASARI
Tempat, tanggal lahir : Kota Raya, 10 Januari 2000
NIM : 2311251066
Program Studi : Pascasarjana Managemen Pendidikan Islam (S2 MPI)

Nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi penelitian untuk tugas akhir di SMA Darussalam Tegalsari, pada tanggal 1 Mei 2025 s.d 30 Mei 2025 dengan judul

"INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM EKSTRAKULIKULER: TRANSFORMASI MUTU MANAGEMEN PENDIDIKAN DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 19 Mei 2025

Kepala Sekolah

AFAN SUCIPTO, S.Pd., M.M.

NIPY 31207090180138

TESIS-FULL-INDAH-sekali.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY
INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.library-iaida.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

4

ejournal.iaida.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

7

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1%

8

jer.or.id

Internet Source

<1%

9

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1%

10

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1%

11

www.tribunnews.com

Internet Source

<1%

PEDOMAN WAWANCARA

INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM EKSTRAKURIKULER SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI MUTU MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG

Daftar Target Informasi Yang Diperoleh

No.	Masalah Penelitian	Indikator Penelitian
1.	Bagaimanakah proses PDCA dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?	a. Proses perencanaan (plan) ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan. b. Proses pelaksanaan (do) ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan. c. Proses evaluasi (check) ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan. d. Proses tindakan (act) ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.
2.	Apa saja nilai-nilai islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?	Nilai-nilai islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.
3.	Apa bentuk integrasi nilai-nilai islam sebagai upaya transformasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?	Bentuk integrasi nilai-nilai islam sebagai upaya transformasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana proses penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di SMA Darussalam Blokagung?
2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam tahap perencanaan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana keterkaitan antara visi misi sekolah dengan program ekstrakurikuler yang direncanakan?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dijalankan sesuai rencana di SMA Darussalam Blokagung?
5. Bagaimana bentuk pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh pembina selama kegiatan berlangsung?
6. Sejauh mana keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana nilai-nilai Islam seperti kedisiplinan dan tanggung jawab diintegrasikan dalam pelaksanaan kegiatan?
8. Bagaimana evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di SMA Darussalam Blokagung?
9. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi tersebut?
10. Apakah evaluasi dilakukan secara formal atau informal?
11. Apa bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bagaimana proses perbaikan program kerja atau metode pembinaan dilakukan berdasarkan evaluasi?
13. Apakah ada pelatihan atau peningkatan kompetensi pembina ekstrakurikuler sebagai bagian dari tindak lanjut?
14. Bagaimana sekolah menjaga keberlanjutan dan perbaikan mutu kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan?
15. Apa saja nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung?
16. Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan musyawarah dalam kegiatan ekstrakurikuler?
17. Apakah nilai-nilai Islam disampaikan melalui teori, praktik, atau pembiasaan langsung?
18. Bagaimana siswa merespon dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler?
19. Sejauh mana pengaruh penerapan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter dan akhlak siswa?
20. Apakah integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap peningkatan mutu manajemen pendidikan?

21. Apa bentuk integrasi nilai-nilai Islam sebagai upaya transformasi kegiatan ekstrakurikuler yang disusun untuk mendukung mutu manajemen pendidikan?

DOKUMENTASI



Gedung SMA Darussalam



Kegiatan Ekstra Hadrah (Rebana)



Studio Musik



Kegiatan Ekstra Melukis



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Darusslam



Wawancara bersama Koordinator Ekstrakurikuler



Wawancara bersama Ketua Ekstrakurikuler



Wawancara bersama siswi SMA Darussalam

“يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ”

"Allah akan meninggikan orang-orang yang
beriman di antara kamu dan orang-orang yang
diberi ilmu beberapa derajat."
(QS. Al-Mujādilah: 11)

